

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH
(Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai gelar Sarjana sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Reksa Nita Utami

1601036008

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2020

SKRIPSI

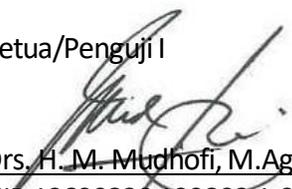
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)

Disusun Oleh:
Reksa Nita Utami
1601036008

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 April 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

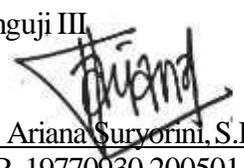
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP 19690830 199803 1 001

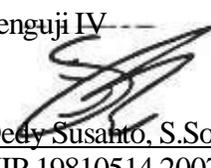
Sekretaris/Penguji II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP 19680918 199303 1 004

Penguji III

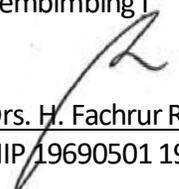

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP 19770930 200501 2 002

Penguji IV


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP 19810514 200710 2 008

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP 19690501 199403 1 001

Pembimbing II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 09 Juli 2020




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. NIP
19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

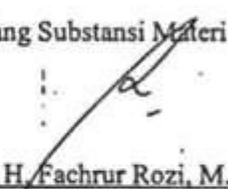
Nama : Reksa Nita Utami
NIM : 1601036008
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

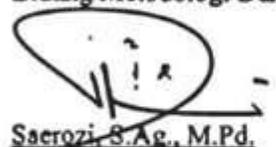
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 April 2020
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP : 196905011994031001

Bidang Metodologi Dan Tata Tulis


Saerozi S. Ag., M.Pd.
NIP: 197006051998031004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 21 April 2020



Keksa Nita Utami
NIM.1601036008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kenikmatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH(STUDI PADA BIDANG DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG)”.

Dalam penulisan skripsi saya ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, tiada kata ataupun apa saja yang kami berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulusnya atas semua bantuan, bimbingan dan partisipasinya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. Selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Saerozi, S.Ag. M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mencerahkan pikiran.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Keluarga besar Pengurus Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan material.
7. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Sahabat Kualitatif MD-A angkatan 2016 yang senantiasa memberiku support.
9. Teristimewa Ayah, Ibu dan adik-adik yang telah memberikan banyak pengorbanan dan do'anya yang tidak terhitung dengan harta benda.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. *Amin...*

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Semarang, 21 April 2020

Penulis

Reksa Nita Utami

Nim: 1601036008

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dorongan, motivasi serta semangat dan keluarga, sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan moril tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar itu, ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta (Agus Ridwan dan Lia K Susanti) yang dengan sabar dan penuh dengan kasih sayang selalu memberikan dorongan moril dan materil
2. Kakak dan adik-adikku tercinta (Priesty Rachma Azizia, SE, M.Dzikrul Hakim) yang tiada henti-hentinya mensupport untuk terus maju.
3. Sahabat Kualitatifku yang tak ada henti-henti nya menyemangatiku,memberi positive vibes zone untuk perkembangan mood pengerjaan skripsi penulis (Naeli Hidayati S.Sos, Nadia Zahrotul Izza, Ika Rila Yulianti, Diah Arwaningsih, Om Rohman, Pakde Hendra, Mumun Maemunah)
4. Teman-teman KKN Seperbantal-Gulingan 45 hari-ku yang selalu membuat hari-hariku semangat dan kuat menghadapi berbagai macam tekanan (Faza Alfiatul M, Ayu Sulistiani, Linda Fitriatus Sholikah)

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا ۖ فَآنشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(depag ri, 1989:421)

ABSTRAK

Reksa Nita Utami (1601036008). *Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi Pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)”*. Penelitian ini memfokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi pengembangan program dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang?, dan Apa saja program dakwah pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang?. Untuk menjawab tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sekretaris YBWSA, ketua bidang dakwah, dan staf dakwah. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kualitatif *grounded theory* menurut Jhon W. Cresweel dengan beberapa tahapan, yaitu Deskripsi secara detail, *coding*, kategorisasi, dan analisis atau penafsiran.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui strategi pengembangan program dakwah pada bidang dakwah YBWSA. Peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, yaitu teori program kerja oleh Ruky, dan teori manajemen strategis oleh Yusanto dan Widjajakusuma serta Strategi pengembagn menurut Arifin Effendi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah YBWSA melakukan pengembangan program dakwah melalui empat tahapan langkah strategis. Yaitu tahap analisis lingkungan yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk mengatasi kelemahan internal, tahap perumusan strategi yaitu merujuk dan berfokus pada visi dan misi yang telah disepakati, tahap implementasi strategi yaitu segala aktivitas di terapkan di program yang telah dibuat, dan tahap evaluasi dan pengendalian strategi secara berkala setiap satu tahun sekali.

Lalu dalam menyusun pengembangan program meliputi lima faktor diantaranya pengenalan khalayak yang mana pihak YBWSA menelusuri sasaran berdasar dengan registrasi keikutsertaan dalam program dakwah, penyusunan pesan dalam setiap program dakwah memiliki pesan tersendiri sesuai tema program dakwah, penentuan media dengan menggunakan social media yang marak masyarakat gunakan untuk mengakses informasi, penentuan metode dengan persuasive dan informatif dan penggolongan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal sehingga komunikasi dapat mengerti maksud YBWSA melaksanakan program dakwah tersebut.

Adapun Program kerja yang di buat YBWSA terdapat kesesuaian pada Teori Arikunto, antara lain : Sholat Berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh sekretariat YBWSA dalam keseharian pada hari kerja, *Qoryah Thoyyibah* program yang belangsung setahun sekali mengambil dari bagian pengaktualisasian dakwah sehingga bisa dirasakan rahmatan lil 'alamin, Safari Dakwah kunjungan dakwah dari masjid dan instansi daerah lingkup salayiga-semarang-kudus sebagai tempat aspirasi dan wadah diskusi, Mobile Marbot kegiatan yang dilakukan setiap hai sabtu per minggu tiap bulannya untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih masjid juga donasi peralatan masjid secara sukarela, Santunan Anak Yatim merupakan program rutin rasa kepedulian terhadap anak yatim yang akan diberikan uang sesuai dengan usia yang disandangnya, Sekolah Relawan relawan siap sedia tanggap wacana yang dilakukan setiap bulan sekali untuk mempersiapkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi, Sedekah Makanan Jumat gerakan memberikan ribuan makanan kotak dan nasi bungkus kepada pejuang jalanan.

Kata Kunci; Strategi Pengembangan, Program Kerja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	14

BAB II Strategi Pengembangan Program Dakwah Kajian Teoritis

A. Teori Strategi.....	15
1. Strategi.....	15
2. Macam-Macam Strategi.....	18
3. Model Manajemen Strategi.....	19
B. Strategi Pengembangan.....	21
1. Pengenalan Khalayak.....	22
2. Penyusunan Pesan.....	22
3. Penetapan Metode.....	23
4. Pemilihan Media.....	23

5. Penggolongan Komunikasi	24
C. Program Kerja.....	25.
1. Pengertian Program Kerja	25
2. Macam-Macam Program Kerja.....	26
3. Tujuan program kerja.....	27
4. Evaluasi program	28
D. Dakwah	28
1. Unsur-Unsur Dakwah	29
E. Strategi Pengembangan Program Dakwah.....	31
F. Tahapan-Tahapan Pengembangan program Dakwah.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH PADA BIDANG DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG

A. Lokasi Penelitian.....	36
1. Letak Penelitian.....	36
2. Tinjauan Historis.....	36
B. Konsep Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA.....	41
1. Faktor Penentuan Arah	41
a. Visi Misi.....	41
b. Tujuan YBWSA	42
2. Faktor Penentuan Situasi	43
a. Kekuatan	43
b. Kelemahan.....	45
c. Peluang	46
d. Ancaman	47
C. Implementasi Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA.....	48
1. Pengorganisasian.....	48
a. Struktur Kepengurusan	49

b. Mekanisme Kerja Pengurus	51
2. Kepemimpinan	52
3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia	52
D. Implementasi Program Dakwah YBWSA	54

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH PADA BIDANG DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG

A. Analisis Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA.....	58
1. Proses Pengembangan Program Dakwah YBWSA	58
a. Analisis Lingkungan	59
b. Perumusan Strategi.....	65
c Implementasi Strategi.....	68
d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi	69
2. Penyusunan Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA	69
a. Pengenalan Khalayak	69
b. Penyusunan Pesan.....	70
c Penetapan Metode.....	71
d. Pemilihan Media	72
e. Penggolongan Komunikasi	73
B. Analisis Program Dakwah Pada Bidang Dakwah YBWSA	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Faktor Analisis Lingkungan Internal	63
4.2 Faktor Analisis Lingkungan Eksternal	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pengembangan merupakan salah satu unsur yang menjadi ujung tombak dalam sebuah organisasi. Organisasi tersebut akan tumbang apabila organisasi tersebut tidak memiliki strategi yang baik. Namun sebaliknya, organisasi akan tetap hidup jika memiliki strategi pengembangan yang baik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi pengembangan. Menurut Suyatno (1986: 112), pengembangan program adalah suatu proses yang digunakan oleh lembaga untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program-program. Maka dalam hal itu perlu ada strategi khusus terutama dalam bidang dakwah, agar senantiasa dinamis antara lain dengan perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat yang bergerak dalam hal kebaikan dan mencegah hal-hal yang munkar. Dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 125

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Kementrian agama RI, 2014:401)

Disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sedangkan untuk penyelenggaraan dakwah, terutama untuk masa-masa yang akan datang pastilah semakin bertambah berat dan kompleks, mengingat masalah yang dihadapi dakwah juga berkembang dan sangat kompleks pula. Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan tersebut, penyelenggaraan dakwah jelas mungkin dilakukan atau diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah dengan cara bekerja sama

dengan organisasi atau lembaga dakwah. Amrullah Ahmad dalam bukunya (1983: 2)

“Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak. Manusia pada kenyataannya individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu”

Di masa mendatang proses pengembangan program dakwah Islam akan terus berlangsung dan akan terasa lebih berat. Efektifitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah membutuhkan perhatian yang serius. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya stratifikasi sosial dan bertambahnya problematika umat serta kehidupan yang lebih global. Hal tersebut mengajak kita untuk menjadikan agama sebagai sandaran dalam mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi dan perubahan sosial. Dengan demikian dakwah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan dari sasaran dakwah, baik dari segi materi maupun dari segi metodenya.

Penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan secara individu dan secara sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah (Shaleh, 1993:48). Secara kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur serta tersusun rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara matang, serta menggunakan system kerja yang efektif dan efisien, yang teratur dan diorganisir secara baik untuk digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan dakwah dan tujuan organisasi yang dikehendaki. Setiap aktifitas akan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara matang. Begitu pula dengan dakwah, yang akan selalu berjalan dengan sempurna jika memiliki persiapan-persiapan yang baik. Persiapan yang terencana sangat diperlukan guna Mengarahkan pada pengembangan dakwah serta menjaga sesuatu kemungkinan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi saat melakukan dakwah. Jika memiliki suatu persiapan yang matang, maka dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam berdakwah.

Dalam realitas kehidupannya, masyarakat selalu dihadapkan pada persoalan, baik internal maupun eksternal. Masalah internal dapat dilihat dalam bidang sosial keagamaan, rendahnya dalam memahami keislaman, dan rendahnya toleransi sesama umat, sosial ekonomi seperti masih tingginya angka kemiskinan, maupun sosial politik yakni lemahnya kemampuan dan kekuatan yang dimiliki umat islam. Secara eksternal, sebagai contoh kendala masih terikat akan regulasi pemerintah terkait beberapa program dakwah yang belum mencapai target skala internasional, seperti lazis-sa yang belum mencapai *output* anggaran dana senilai 1,2 T hanya terealisasi sebagian dana terlepas dari syarat yang telah ditentukan, bidang lain yaitu kendala beberapa mitra terhadap lembaga dakwah yang tidak tertib aturan, juga *human error* dalam *main job* dalam mengendalikan website dan media sosial bidang dakwah, sehingga keterhambatan program kerja dakwah yang membuat masyarakat kurang mengenal adanya program dari bidang itu sendiri.

Salah satu badan wakaf yang banyak melakukan kegiatan dakwah serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan strategi pengembangan dakwah adalah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBW-SA) Semarang. Antara lain dengan cara merencanakan kegiatan dakwah dan mengorganisasikan pada yayasan tersebut dalam suatu kesatuan dengan digerakkan dan diarahkan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Langkah selanjutnya dilakukan pengawasan atau penilaian untuk memeriksa sampai di mana usaha-usaha dakwah dilakukan. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBW-SA) Semarang berazaskan Pancasila dan UUD 1945, bersendikan Aqidah Islamiah serta bertujuan: menyebarkan pendidikan dan ajaran Islam yang dijiwai oleh dakwah Islamiah dengan mengadakan, mendirikan lembaga-lembaga sosial dan kesehatan, kegiatan amal soleh dan lain-lain, terutama yang berada dalam bidang dakwah diantaranya Lazis, pemberdayaan TPQ, pemberdayaan kemasjidan, Marbot Mobile, pembinaan takmir, counseling centre, koryatul hibah, Tebar qur'an, tebar qurban, safari dakwah, dan jurnal umat/Bulletin.

Keberadaan YBW-SA adalah sebagai kegiatan *Dakwah Bil-Hal* dengan adanya beberapa kegiatan sosial sesuai dengan tujuan berdirinya YBW-SA *melaksanakan dakwah islam membangun generasi khaira ummah, diantaranya bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, serta pendidikan sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, untuk membangun peradaban islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil'alamin*” mempunyai fungsi strategis untuk pencapaian tujuan dakwah yaitu *khairul ummah*. Sebagai aktivitas yang integral dakwah dapat dilakukan melalui berbagai jalur kehidupan seperti sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, budaya serta pendidikan.

Pengembangan program dakwah menjadi prioritas utama yang penting dalam Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung(YBW-SA). Hubungan antara pengelola dan pengurus serta masyarakat terjalin sangat baik, itu semua tidak terlepas kemampuan dari pengurus yang mengelola Yayasan Badan Wakaf sehingga mampu mengkoordinir jalannya pengembangan dakwah dengan sangat baik.

Dengan penerapan strategi dalam pengembangan dakwah, diharapkan pelaksanaan dakwah dapat tercapai apa yang direncanakan dan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan serta hambatan dan pengaruh dalam dakwah sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan program dakwah di masa yang akan datang sehingga makin terarah.

Oleh karena itu penulis akan meneliti dan bermaksud menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi ini dirumuskan dalam bentuk Strategi Pengembangan Program Dakwah di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis, pokok permasalahan tersebut dirincikan dalam beberapa permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Program Dakwah di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang ?
2. Apa Saja Program pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Program Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.
2. Untuk mengetahui Program pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman dalam ilmu manajemen terutama tentang manajemen dakwah, strategi pengembangan program dakwah, perencanaan dakwah dan evaluasi dakwah serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan atau informasi kepada pihak manajemen bidang dakwah di yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang sebagai acuan dalam memperbaiki sistem atau strategi dalam mengembangkan program-program kerja di suatu organisasi.
- b. Sebagai bahan masukan yang bersifat membangun untuk dikaji dan dipraktikkan oleh para pembaca dalam menerapkan strategi pengembangan program-program kerja.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengelola bidang dakwah tentang strategi pengembangan program-program kerja dalam membangun kerjasama dengan organisasi lain.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tulisan dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Haresti Asysy Amrihani (2019) dengan judul “Pengembangan Dakwah Melalui Produksi Program Talkshow Sekitar Kita: Di Walisongo TV” skripsi ini menjelaskan kelayakan produk yang terfokus pada pengembangan dakwah yang ditayangkan oleh program walisongo TV yang telah dikembangkan berdasarkan pertimbangan penilaian oleh dua pakar media yang didapatkan.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Mr. Lukman Radaeng (2018) dengan judul “Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan Islam Di Wilayah Narathiwat (Selatan Thailand)” skripsi ini menjelaskan tentang lembaga keadilan dan kesejahteraan dalam kegiatan dakwah dan sosial, dimana majelis agama islam mempunyai peranan besar dalam pengembangan dakwah agama kepada seluruh penduduk masyarakat muslimnya. Dengan berfokus pada bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt dunia dan akhirat. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dab partisipasi dengan dewan pimpinan majlis agama

islam wilayah narathiwat seperti mensosialisasikan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk kegiatan.

Ketiga, Muhammad Ajrin(2017), dengan judul skripsi “*Manajemen Strategi Dalam Mengelola Dakwah Pada Pesantren Al-Husainy Di Kota Bima*”. Skripsi ini membahas tentang manajemen yang baik dalam mengupas tuntas masalah-masalah dakwah pondok pesantren. Dari tahn ke tahun pondok sudah mengalami banyak peningkatan dengan banyak pemahaman-pemahaman beberapa bentuk manajemen strategis dalam mengelola dakwah yaitu bimbingan ibadah/Fiqih, bimbingan Al-quran, qiraatul mujawwadah, al-muhadharah, halaqoh bahasa, pengajian umum dan tahsinul quran. Dnegan kegiatan ini mahasiswa dapat mengimplementasikan di setiap bulan ramadhan untuk melakukan safari ramadhan.

Keempat, Jefri R (2016), dengan judul skripsi “*Strategi Tarekat Naqsyahbandiyah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*”. Skripsi ini membahas tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan tertentu sesuai syari’at yang mana suatu jalan itu diyakini dengan sepenuh hati dari guru (mursyid) yang telah mereka ikuti, dalam penyucian diri dalam berkhawat. Berhaluan dengan Ahlussunnah waljama’ah bermadzhab As-syafi’iyah. Agar tarekat nasyabandiyah tetap tumbuh dan berkembang adalah terletak pada mursyid. Pembinaan paling utama yang diperbaiki adalah komunikasi. Baik mursyid, murid maupun masyarakat hendak saling mendukung dalam pembangunan fisik, mental dan spiritual. Untuk memudahkan tarekat menjalin hubungan dengan pemerintah, agar fasilitas terpenuhi. Penyebab kegelisahan adalah karena standar ekonomi yang kurang mampu.

Kelima, Bukhoree Pohji (2017) dengan judul skripsi “*Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiah Addinia di Pattani.*”. Yang menjadi pokok bahasan peneliti adalah proses pencarian dan upaya penemuan tradisi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi yang dilaksanakan oleh pesantren dan lingkungannya, guna meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan agar mampu melakukan serangkaian upaya memperbaiki harkat dan taraf hidup, salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan program kegiatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan program kerja, serta objek penelitian. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Wahidin, 2001:47). Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lexy J. Moleong:157).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang di cari (Azwar, 2005: 90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yang digali langsung dari pengurus Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung sebagai narasumber Ahmad Supadie Didiek. Sekretaris YBWSA Semarang, Hasanudin sebagai Kepala Bagian Bidang Dakwah, Nur Arifin Sebagai Anggota Bidang Dakwah, serta Wawancara Pribadi. dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan Strategi Pengembangan, pelaksanaan program dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data pendukung merupakan sumber data yang tidak dapat diabaikan, karena melalui sumber data akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moleong, 2004:103). Data yang diperoleh bisa berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, Ad/Art, struktur organisasi serta program kerja dakwah serta evaluasi pengembangan dakwah yang terdapat pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung ataupun hal-hal lain yang dapat melengkapi jenis data yang diperoleh dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah:

a) Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Singarimbun, 1995: 4). Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. (Arikunto, 2002: 144)

Wawancara dilakukan kepada pengurus Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dan digunakan untuk tujuan menggali data tentang latar belakang berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi berdirinya, program kerja, pengembangan dan pelaksanaan program dakwah pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.

b) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1975: 159)

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai Strategi pengembangan program dakwah, pelaksanaan program dakwah dan Evaluasi program dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
(Sugiyono, 2013 : 188, 196, 326)

4. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:247) yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif *grounded theory* (Creswell, 2015; 257) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat proses, aksi dan penerapan terkait dengan strategi pemeliharaan fasilitas operasional dalam meningkatkan kinerja pegawai. Analisis ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Deskripsi secara detail, yaitu peneliti mendeskripsikan sesuatu yang mereka lihat. Detail ini diberikan *in situ*, yaitu dalam konteks lingkungan dari *person*, tempat atau peristiwa yang sedang diteliti.
2. *Coding* adalah tahap dimana peneliti mencari kata kunci dari hasil deskripsi wawancara yang dapat menjawab rumusan masalah. Proses pengodean (*coding*) dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut

dari berbagai *database* yang digunakan dalam studi, kemudian memberikan label pada kode tersebut.

3. Kategorisasi adalah satuan informasi yang luas yang tersusun dari beberapa kode yang dikelompokkan untuk membentuk ide umum.

Analisis atau penafsiran merupakan pemaknaan terhadap data, terkait “apa yang dapat diambil”. Penafsiran berarti keluar dari kode dan tema menuju makna yang lebih luas dari data.

Dalam proses analisis data, bertujuan mendorong penelitian kualitatif untuk mencari segmen kode yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan informasi dan mengembangkan tema. Kode ini dapat menyajikan:

- a. Informasi yang diharapkan peneliti dapat ditemukan sebelum studi tersebut.
- b. Informasi mengejutkan yang peneliti tidak menyangka akan menemukannya.
- c. Informasi secara konseptual menarik atau tidak biasa bagi peneliti.

5. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Moeloeng, 1996:177). Data yang diperoleh akan diseleksi untuk menjadi bahan penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu validitas data dalam hal ini sangatlah penting. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Peneliti dalam melakukan uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Ketekunan Pengamatan (Observasi)

Ketekunan pengamatan dibutuhkan untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan persoalan peneliti yang akan diteliti yang dilanjutkan oleh upaya peneliti dengan memusatkan pengamatan pada hal-hal tersebut secara rinci (Sugiyono, 2012:267). Al ini perlu dilakukan untuk menambah pemahaman terhadap peneliti tentang objek yang akan diteliti.

Dalam proses ketekunan pengamatan ini, peneliti melakukan ketekunan kurang lebih 3 bulan. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan sesuai dengan penelitiannya, yaitu tentang strategi pengembangan program dakwah. Informasi yang didapat melalui pengamatan ini *Pertama*, melihat pelaksanaan program kerja. Kedua, melihat situasi dan kondisi saat kegiatan berlangsung. Dari penjabaran tersebut, peneliti melakukan ketekunan pengamatan, agar peneliti benar-benar memahami tentang penelitiannya.

b. Triangulasi

Teknik ini bisa dikatakan proses penggabungan data yang telah diperoleh yang kemudian diseleksi. Sugiyono mengatakan bahwa saat melakukan penghimpunan data dengan triangulasi, pada saat itu peneliti menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, yaitu :

- i. Membandingkan data hasil wawancara.
- ii. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- iii. Membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- iv. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- v. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, Karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, manfaat penelitian, (5) tinjauan pustaka , (6) metode penelitian, dan (7) sistematika penulisan.
- BAB II:** Teori tentang strategi pengembangan program dakwah yang mencakup: (1) Strategi, (2) strategi pengembangan, (3) unsur-unsur dakwah (4) pengembangan program dakwah, (5) tahap-tahap pengembangan program dakwah.
- BAB III:** Strategi Pengembangan Program Dakwah di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang yang mencakup: (1) Gambaran umum tentang YBWSA, (2) Strategi pengembangan program dakwah YBWSA .
- BAB IV:** Analisis Strategi Pengembangan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang Strategi Pengembangan Program Dakwah di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dan Program Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung .
- BAB V:** Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH KAJIAN TEORITIS

A. Teori Strategi

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *Strategos* yang artinya Jenderal. Secara khusus, strategi adalah ‘penempatan’ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (A. Steiner, John B. Miner, 1988 :18).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (KBBI, 2005: 1092). Secara khusus strategi adalah ‘penempatan’ misi, penetapan sasaran dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal serta dapat mengenalisa hambatan yang akan dihadapi, sehingga tujuan dan sasaran utama akan tercapai (A. Steiner-B. Miner, 1988: 18)

Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer, bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994: 7). Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan yang akan dicapai, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal.

Dewasa ini istilah strategi tidak lagi dipergunakan hanya oleh kalangan militer, akan tetapi juga oleh berbagai organisasi non militer. Ketika diterapkan dalam organisasi-organisasi non militer, strategi berkaitan dengan efektivitas yang menyangkut efisiensi. Dengan demikian jelas bahwa segi yang sangat kritis dari tugas manajemen puncak dewasa ini adalah memanfaatkan kemampuan organisasi sedemikian rupa dengan matang memperhitungkan

kesempatan resiko yang timbul, sehingga memanfaatkan kemampuan organisasi tersebut mendatangkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam batas waktu tertentu (Siagian, 1994: 15). Ciri-ciri yang tercipta dalam pemanfaatan dana, daya dan tenaga yang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkunganlah yang dimaksud dengan strategi ini. Dengan demikian jelas bahwa konsepsi strategi merupakan salah satu alat yang tersedia bagi manajemen puncak untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi, baik yang sifatnya eksternal terhadap organisasi maupun yang sifatnya internal (Siagian, 1986: 17).

Suatu strategi merupakan cara yang bersifat mendasar yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungan yang pasti akan dihadapi. Pemberian pengertian demikian dibatasi oleh dua factor yang perlu dapat perhatian pula, yaitu:

1. Untuk melakukan suatu kegiatan apapun, suatu organisasi harus selalu mempergunakan berbagai dana, daya, peralatan dan tenaga manusia. Oleh karena itu suatu strategi mutlak memperhitungkan kemampuan organisasi untuk mengembangkan dana, daya, peralatan dan sumber instan, baik yang kini dimiliki maupun yang mungkin diperoleh di masa yang akan datang.
2. Tidak ada suatu organisasi yang dapat keterikatannya dengan lingkungannya, dengan segala dampaknya baik yang bersifat positif maupun negative, atau dengan perkataan lain, setiap strategik. Keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional inilah yang dapat ditafsirkan sebagai strategi Tahapan manajemen strategik diawali dengan perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses pemilihan pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan misi-visi tujuan jangka panjang swot

strategi. Kenyataannya perumusan strategi dapat dimulai dari mana saja bisa dimulai dari SWOT atau bahkan dari strategi itu sendiri. Namun yang terpenting, pilihan strategi akhirnya harus sesuai dengan peluang ancaman yang ada, kekuatan kelemahan yang dimiliki dan tujuan (visi-misi) yang ingin dicapai.

Untuk memudahkan penjelasan strategi akan dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut: (1) Faktor arah, yaitu untuk menentukan misi-visi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.; (2) Faktor Situasi yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi:

- a. Kekuatan(*Strength*) situasi internal kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternative untuk menangani peluang dan ancaman.
- b. Kelemahan(*Weakness*) situasi internal organisasi dimana kompetensi sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.
- c. Peluang (*Opportunity*) situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.
- d. Ancaman(*Treat*) situasi suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/ dipersulit atau terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut (Tripomo, 2005: 118).

b. Macam-macam Strategi

Strategi adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Hal ini dikarenakan strategi yang akan menentukan tercapainya tujuan suatu organisasi. Agustinus (1996:100). Mengutip dari Henry Mintzberg yang membagi model strategi dalam tiga macam, yaitu:

1) Model *Entrepreneur (Entrepreneur Mode)*

Model ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang masih baru atau dalam masa pertumbuhan. Hal ini dikarenakan pada model ini, pemimpin lebih berperan aktif dalam mencari peluang dan lebih berani dalam mengambil resiko daripada hanya mengambil jalur aman.

2) Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

Model ini mengharuskan bagi pembuat strategi untuk bisa cepat beradaptasi terhadap lingkungan yang kompleks dan dinamis. Hal ini dikarenakan strategi model ini diterapkan saat ada suatu masalah yang bisa datang tanpa diprediksi.

3) Model Perencanaan (*Planning Mode*)

Model ini lebih berorientasi pada analisis sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan. Perusahaan yang konsisten dalam efisiensi dan pertumbuhan akan menerapkan strategi model ini dengan perencanaan jangka panjang.

Dengan demikian suatu strategi organisasi harus pula memuat segi-segi yang paling berpengaruh dari pada interaksi tersebut, oleh karenanya strategi merupakan suatu pola yang bersifat mendasar dari pengembangan dana, daya, peralatan dan tenaga manusia yang telah dan akan dimiliki serta interaksi dengan lingkungan yang memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu organisasi akan menjalankan roda organisasi dalam usahanya mencapai tujuan dan berbagai sasarannya.

c. Model Manajemen Strategis

Adapun dalam pencapaian keberhasilan tujuan yang dicapai, perlu adanya proses dalam manajemen strategi menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2003) membagi proses manajemen strategis menjadi empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Analisis Lingkungan Organisasi

Pada tahapan analisis ini berfokus pada analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Pada tahapan ini dilakukan penganalisaan data perkembangan perusahaan tiga tahun sebelum melakukan penganalisaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan rencana pengembangan perusahaan dalam jangka lima tahun kedepan. Analisis ini biasanya menggunakan model analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity, and Treath*). Hasil dari penelitian ini akan memberikan solusi pilihan strategi generic serta kebutuhan sumberdaya organisasi.

Matriks *Threats –Opportunities –Weakness - Strengths* (TOWS) atau yang sering kita sebut Analisis SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah:

- 1) Strategi SO (*Strenght-Opportunity*), Strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar organisasi. Pada umumnya, organisasi berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika organisasi memiliki banyak kelemahan, mau-tidak mau organisasi harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika organisasi menghadapi banyak ancaman, organisasi harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal organisasi dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala organisasi menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Misalnya, ada permintaan yang tinggi terhadap perangkat elektronika untuk mengontrol jumlah dan waktu fuel injection pada mesin mobil(opportunity), tetapi pabrik-pabrik mengalami kesenjangan teknologi untuk memproduksi alat-alat ini (weakness). Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan teknologi ini adalah melalui strategi WO, yakni dengan mengadakan suatu kerja sama (joint venture) dengan organisasi lain yang memiliki kompetensi.
 - 3) Strategi ST (*Strenght-Threat*), Strategi ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa organisasi besar yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman
 - 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*), Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Suatu organisasi yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ia harus berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi tertentu.
2. Tahap Formulasi Strategi. Formulasi strategi dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai utama dan orientasi strategis, yaitu strategi induk ditingkat korporasi dan strategi fungsional.
 3. Tahapan Implementasi Strategi. Pada tahapan implementasi strategi lebih fokus pada alokasi dan organisasi sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, prosedur, dan program. Pada tahapan ini dibagi atas dua aktivitas. Aktivitas pertama yaitu distribusi kerja dan kelompok kerja

dengan memperhatikan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, dan pengelompokan bagian pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mempersatukan semua bagian agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Aktivitas kedua meliputi aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Aktivitas ini berkaitan dengan pembuatan prosedur dan program perusahaan.

4. Tahap Pengendalian Strategi. Pengendalian strategi merupakan tahapan akhir yang meliputi penilaian kinerja dan proses pemberian umpan balik. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan yang mengacu pada strategi dan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan pencapaian organisasi. Hasil dari analisis tersebut bisa menjadi acuan untuk menyempurnakan strategi dan implementasi berikutnya.

B. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan dapat diartikan sebagai taktik perbuatan mengembangkan program. Sementara itu, mengembangkan diartikan sebagai upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat ke suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal ke yang lebih akhir atau dari yang sederhana ke tahapan perubahan yang lebih kompleks (Sudjana, 2000).

Menurut Onong Uchjana Effendi hakikat strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai tujuan (Onong Uchjana, 1993: 23) dimaksudkan dalam strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*mangemen communication*) untuk mencapai tujuan dakwah Islam.

Menurut Arifin (1984, 87) dalam merumuskan Strategi pengembangan dakwah ada lima faktor yang harus diperhatikan yaitu :

a) Pengenalan Khalayak

Khalayak adalah orang yang akan menerima, memahami dan menerjemahkan pesan yang disampaikan dalam pengembangan dakwah. Dalam hal ini khalayak bukanlah pihak yang pasif, sehingga perlu diperhatikan beberapa faktor yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan komunikasi. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja saling berhubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Dalam proses pengembangan dakwah, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa kesamaan kepentingan, pengembangan dakwah tidak mungkin berlangsung. Justru itu tidak untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media, untuk menciptakan persamaan kepentingan para komunikan.

b) Penyusunan Pesan

Dalam kenyataannya, khalayak ditempat oleh beragam pesan dari berbagai sumber pada waktu yang bersama. Oleh karenanya penyusunan pesan harus dilakukan dengan cermat agar bisa efektif sampai kepada komunikan. Dalam upaya penyusunan pesan yang nantinya akan disampaikan, terdapat dua bentuk rumusan tema pesan yang bisa dipakai yaitu yang bersifat *one side issue* dan *both side issue*. *One side issue* merupakan rumusan pesan yang bersifat sepihak, yaitu pesan berisi hal-hal positif atau hal-hal negatif saja. Pesan yang bersifat konsepsi komunikator saja tanpa mempertimbangkan berbagai pendapat yang berkembang di kalangan khalayak. Sedangkan, *both side issue* merupakan rumusan pesan baik dari segi positif maupun negative, jadi pesan positif maupun negative atau untung ruginya disampaikan kepada khalayak sehingga khalayak mengetahui kejelasannya dari pesan tersebut.

c) Penetapan Metode

Menurut Arifin tahun 1984, dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang di selaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam dunia komunikasi, pada penetapan metode itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu, menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya.

Hal tersebut diatas, dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Oleh karena itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya) dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *cana lizing*. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk isinya), dikenal dengan metode *informative, persuasive, edukatif, dan cursive*.

d) Pemilihan Media

Dalam hal ini penggunaan media, hendaknya dilakukan melalui seleksi yang cermat agar bisa berfungsi sebagai katalisator dengan baik. Pemilihan media menurut Effendy (1984, 37), dipengaruhi oleh khalayak sasaran yang akan dituju, efek yang diharapkan dari program yang dijalankan dan diisi pesan yang akan dikomunikasikan. Faktor ini menyangkut bagaimana dan dengan apa pesan yang akan disampaikan yang tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek yang lainnya, Sehingga pesan dapat ditanggap dengan baik dan tujuan disampaikan pesan dapat tercapai. Media tidak hanya berupa alat, namun juga penciptaan kondisi atau situasi. Peranan Komunikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Sebab komunikator merupakan ujung tombak yang berperan menyampaikan pesan pada khalayak.

e) penggolongan komunikasi

Komunikasi yang berdasarkan aliran pesan- pesan dan informasi dalam suatu lembaga atau organisasi terdapat komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping. Selain itu komunikasi juga dapat digolongkan berdasarkan gaya, tata karma dan pola aliran informasi dalam suatu organisasi, dan dalam penggolongan ini dapat disebut sebagai jenis komunikasi formal/non formal (Gunawan; 1985, 27).

Proses komunikasi formal berlangsung ketika pesan-pesan dikirimkan dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan komunikasi non formal terjadi diantara anggota dalam suatu organisasi yang dapat berintraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka. Komunikasi non formal terjadi sabagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan dianggap tidak dipunyai teman-teman lainnya. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi mengikuti pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi non formal merupakan hal yang penting, juga masih dalam batas aturan-aturan berkomunikasi dengan sesama yang lain (Muchtaron, 1996:88-89).

Fred Wood, seorang ahli dalam pengembangan sumber daya manusia menyarankan, bahwa program pengembangan itu meliputi lima fase, yaitu *readiness* (kesiapan), *planning* (perencanaan), *training* (pelatihan), *implementation* (pelaksanaan), and *maintenance* (pemeliharaan).

Pengembangan memiliki dua kegunaan yaitu untuk meningkatkan dan memperluas program (Sudjana, 2000). Kegunaan pertama yaitu meningkatkan, menekankan pada segi kualitatif. Pengembangan diarahkan untuk menyempurnakan program dakwah yang yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Aspek yang disempurnakan meliputi

komponen, proses, dan/atau tujuan program, pengelolaan dan sebagainya. Kegunaan ke dua adalah untuk memperluas program, menekankan pada segi kuantitatif. Hal yang diperluas adalah jangkauan program baik jangkauan wilayah maupun jangkauan sasaran.

Pengembangan dan pembaharuan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Jaatsiyah: 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “ dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat)daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.(Kementrian agama RI, 2014: 499)

C. Program Kerja.

1. Pengertian Program Kerja

Program mengandung pengertian “rencana” yaitu sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dicoba untuk dilakukan seseorang dengan harapan mendatangkan hasil atau pengaruh, sedangkan kerja dilihat dari sudut manajemen pemanfaatan tenaga untuk mencapai penggunaan tenaga atau kemampuan seseorang agar dapat memperoleh sesuatu serta mencapai hasil yang diinginkan .

Program adalah sederetan rencana yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Jadi, seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharsimi Arikunto (1998;23) mengemukakan program sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu” Menurut Ahmad S.Ruky dalam buku Sistem Manajemen, menyatakan,

” Ruang lingkup program kerja sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat besar bila program ini diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua bagian atau fungsi dari sebuah organisasi. Baik itu manusia atau mencakup elemen-elemen seperti teknologi, kualitas dari input (termasuk material) kualitas lingkungan fisik (keselamatan, kesehatan kerja, lat-out tempat kerja dan keberhasilan) iklim dan budaya organisasi (termasuk supervisi dan kepemimpinan) dan sistem kompensasi dan imbalan.”

Kinerja, mengatakan Kegiatan yang sudah dilaksanakan bukan lagi suatu program kerja yang tidak direncanakan, walaupun terjadi bukan merupakan suatu program. Dari definisi pengembangan dan program kerja tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: pengembangan program adalah peningkatan kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual terhadap sederetan rencana kerja yang akan dilaksanakan oleh sekelompok organisasi maupun lembaga.

2. Macam-Macam Program Kerja

Macam atau jenis program dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai aspek,(Arikunto, 1998;25) di antaranya sebagai berikut:

a. Tujuan

Program kerja dilaksanakan ada yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Jika ukurannya seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.

b. Jenis

Dilihat dari segi jenis ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klasifikasi tersebut tergantung dari isi program yang bersangkutan.

c. Jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu dalam program kerja yaitu, ada program jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

d. Keluasan

Dalam keluasan ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas, sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.

e. Pelaksanaannya

Dalam pelaksanaan program kerja, ada program kecil dan ada program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak.

f. Sifatnya

Dari segi sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.

3. Tujuan Program

Tujuan adalah sasaran atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan program kerja yang direncanakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

“Tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan sebagai pusat perhatian oleh evaluator. Jika suatu program kerja tidak mempunyai tujuan yang tidak bermanfaat, maka program

tersebut tidak perlu dilaksanakan. Tujuan dari program kerja menentukan apa yang akan diraih”.

Tujuan program dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (obyektif). Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program kerja jangka panjang, sedangkan tujuan khusus outputnya jangka pendek.

4. Evaluasi Program

Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang telah di capai dalam program kerja, maka haruslah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari suatu program kerja maupun kegiatan. .(Wayan, 1976;85)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Dengan adanya evaluasi kita dapat mengukur dan menilai sesuatu, sehingga kita bisa menilai program yang sudah dilaksanakan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, pihak pengambil keputusan

D. Dakwah

Dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar menaati ajaran Allah, termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat (Mazdar Hilmy, 1973:25). Sementara bagi H. Sukriyanto, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkannya dan menyebarkannya (Andy Dermawan, 2002:682).

Dakwah sebagaimana menurut bahasa arab, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti ideologi dan perbuatan tertentu. Sedangkan dakwah menurut Al-Qur'an adalah ajakan, seruan panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan keredhaan Allah SWT. Allah telah mewajibkan manusia untuk berdakwah sebagaimana dalam firman-Nya. Q.S Ali-Imron :104

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang yang beruntung.”* (Kementrian Agama RI, 2014: 93)

Sebuah program tidak akan dapat terlaksana tanpa terpenuhinya unsur-unsur. Dalam kegiatan dakwah, memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi dengan kegiatan diantara adalah :

1) Da'I (Berdakwah)

Berdasarkan pengertian da'i di atas sebenarnya setiap orang adalah da'i, asalkan bisa melaksanakan dakwah. Hal ini kerana tidak diisyaratkan seorang da'i harus bisa berpidato, menulis, ataupun keahlian lainnya. Hanya cukup dengan satu metode saja sudah cukup.

Selain ini seorang da'i juga tidak harus terorganisasi juga tidak harus individualis. Semuanya dapat dilaksanakan sesuai dengan kelayakan serta kemampuan yang ada pada dirinya. Hendaknya orang yang berdakwah memperhatikan kondisi objek dakwahnya, sehingga dia bisa memilih cara

yang paling baik untuk objek tersebut, karena dengan cara berdakwah untuk orang awam tidak sama dengan cara berdakwah kepada para pembesar. Artinya agar para da'i berbicara dengan objek dakwahnya sesuai dengan pemahaman mereka dan menggunakan bahasa sesuai dengan yang mereka pahami (Abdul Aziz, 2005: 134). Dengan demikian maka akan terjadi komunikasi kedua belah pihak dengan baik.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Sebagaimana dalam pembahasan di atas, objek (penerima) dakwah adalah beragam. Objek dakwah ini dapat dikata juga dengan istilah *mad'u*. penerima dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih yaitu masyarakat. Pemahaman mengenai masyarakat bisa beragam tergantung dari cara memandangnya(Wardi Bachtiar, 1997 :35.)

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan isi atau *content* yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*. materi ini sangat beragam, ada yang materi berat (untuk mad'u yang sudah mempunyai keilmuan serta keimanan yang tinggi), sedang dan menengah ke bawah. Materi-materi dakwah bersumber dari pokok dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan As- Sunnah. Diantara maddah adalah materi akidah kepada Allah SWT. Sebagai Tuhan semesta alam yang wahid, syariah dan akhlak. Tentu dari setiap kelompok ini mempunyai cabang-cabang ilmu yang bisa di kembangkan oleh seorang cendikiawan juga da'i sendiri. Yang paling penting dari materi dakwah yaitu jangan semata-mata hanya berbicara tentang persoalan apa yang di larang atau dibenarkan oleh agama saja, akan tetapi dakwah harus pula mampu melihat cakrawala persolan dan wawasan global(Sutirman, 1995;19).

4) Wasilat (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan sebuah alat untuk menyampaikan materi-materi dakwah. Pada zaman modern ini banyak alat yang digunakan seperti televise, radio, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dengan optimal

mungkin sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dakwah semaksimal mungkin(Hamzah, 1992:47).

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai seorang da'i untuk menyampaikan materi yang didakwahkan. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka bisa saja pesan tersebut ditolak oleh mad'u. (Hamzah, 1992:36).

Dari Tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah. Selain itu strategi dakwah adalah suatu rencana mengenai kegiatan yang berkenaan dengan dakwah kepada masyarakat dengan memperhatikan empat aspek yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga tujuan dan sasaran dapat terwujud.

E. Strategi Pengembangan Program Dakwah

Dari pengertian di atas tampak bahwa pengembangan program dakwah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan, merealisasikan, meningkatkan suatu rencana-rencana dakwah yang telah terumuskan sejak awal.

Pengembangan program dakwah merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis, terencana, terukur, dilakukan dalam kondisi yang penuh sadar guna menuju cita-cita terlaksananya program itu secara baik dan tepat.

Ukuran suatu program dapat disebut sebagai program dakwah dikarenakan didalam program tersebut adanya suatu kegiatan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kepada kejahatan.

Mengacu kepada deksripsi pada subbab di atas yang membahas tentang bentuk-bentuk dakwah, maka program dakwah pun dapat mengambil bentuknya yang sangat beragam atau variatif. Ia dapat mengambil bentuk ceramah di atas mimbar, di radio, televisi, handphone, internet, atau bahkan menulis di koran. Pilihan tempatnya bisa sangat beragam seperti di masjid, rumah, sekolah, atau bahkan di tengah-tengah masyarakat. Detail programnya bisa diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan hari-hari besar agama Islam (PHBI) atau perlombaan musik-musik islami. Bentuk yang paling kongkrit yang biasa dilakukan adalah pengembangan program dakwah di majlis ta'lim/ desa binaan. Program dakwah di lembaga dakwah umumnya meliputi:

1. Ceramah Umum/Tabligh

Ceramah umum adalah salah satu program yang populer bagi penyebaran fikrah islamiyah secara masal di kalangan masyarakat, guru-guru, dan karyawan. Biasanya ceramah umum/tabligh ini diadakan dalam rangka menyambut moment-moment tertentu, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Inilah salah satu wahana formal terbesar yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk penyebaran fikrah islamiyah.

2. Penyuluhan Problematika Remaja

Saat ini penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas mendapat perhatian besar dari seluruh elemen masyarakat. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

3. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam atau lebih sering dikenal sebagai daurah atau pesantren kilat (sanlat) adalah program kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2 hingga 5 hari, tergantung dengan situasi dan kondisi.

Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota dengan lokasi yang tenang, cukup luas, dapat menginap, dan fasilitas memadai. Peserta akan mendapatkan berbagai materi dasar keislaman, problematika umat, dan gambaran solusinya.

4. Rihlah Tafakur (Wisata Penghayatan Alam)

Rihlah tafakur alam bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah dan menguatkan ukhuwah. Program ini biasanya berlangsung 1-2 hari dan diadakan di luar kota, pegunungan/ perbukitan, taman/kebun raya, pantai, dan sebagainya.

5. Bulletin Dakwah dan Penyediaan Majalah/Buku

Program ini dimaksudkan agar objek dakwah sekolah senantiasa mendapat supply fikrah, informasi, dan wawasan keislaman (*tsaqafah islamiyah*) secara terus menerus dan berkala. Pengadaan bulletin ini dapat dibuat sendiri atau cukup membeli dari bulletin-buletin dakwah yang sudah ada di luar lingkungan sekolah.

6. Mentoring Agama

Mentoring agama adalah forum pengkajian agama Islam secara lebih mendalam dalam jumlah anggota yang terbatas: 8-12 orang tiap kelompok, dengan pokok bahasan fokus pada masalah akidah, akhlak, dan ibadah.

Pengembangan program dakwah merupakan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan program atau aktifitas dakwah agar lebih bervariasi dan berdaya guna dalam mewujudkan tujuan dakwah. Program dakwah yang bervariasi juga diperlukan agar *mad'u* tidak jemu dan bosan terhadap program dakwah yang monoton saja. Selain itu, pengembangan juga dilakukan agar berdaya guna dalam menciptakan kemaslahatan umat dan menyebarkan rahmat.

F. Tahap-Tahap Pengembangan Program Dakwah

Bertolak dari pemahaman tersebut di atas, maka jelas bahwa langkah pengembangan program dakwah pun tidak luput dari tahapan yang harus dilalui dalam penerapan penyebaran ajaran Islam melalui dakwah. Keputusan ini penting agar menghasilkan dakwah yang efektif.

Program-program dakwah itu hanya akan menjadi rumusan perencanaan di atas kertas bila tidak mampu direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaannya pun bila realisasinya tidak didasarkan pada rancangan dan tahapan yang tepat, niscaya realisasi programnya tidak akan memadai. Untuk itu mutlak pengembangan program dakwah itu dalam penerapannya mengikuti sejumlah tahapan pengembangan program yang secara baku dalam disiplin ilmu manajemen.

Dalam subbab sebelumnya ditegaskan bahwa terdapat banyak ahli yang mengemukakan konsep tahapan pengembangan sebuah program, tentunya agar menghasilkan sebuah program yang sesuai dengan perencanaan awal. Dalam hal ini penulis melihat bahwa tahapan pengembangan program tidak jauh bedanya dengan tahapan program pada umumnya dengan mengikuti sejumlah langkah.

Sementara itu, terdapat rumusan lain dari Sondang P. Siagian dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* yang menyebutkan bahwa secara umum terdapat 7 langkah pengembangan yang dapat dilakukan agar proses tersebut berjalan lancar. Adalah sebagai berikut:

Penentuan Kebutuhan, Penentuan sasaran, penetapan isi program, identifikasi prinsip-prinsip belajar, pelaksanaan program, identifikasi manfaat, dan penilaian pelaksanaan program. Dalam konteks ini dimaksudkan dengan tahapan pengembangan program dakwah.

- 1) Penentuan Kebutuhan Program Dakwah
- 2) Penentuan Sasaran Program Dakwah

- 3) Penetapan Isi Program Dakwah
- 4) Identifikasi Prinsip-Prinsip Penyebaran Dakwah
- 5) Pelaksanaan Program Dakwah
- 6) Identifikasi Manfaat Program Dakwah
- 7) Penilaian Pelaksanaan Program Dakwah

Menilai bahwa dalam pelaksanaan pengembangan program dakwah baik dari segi teknis maupun nonteknis. Pada tahapan ini pun menjadi semacam evaluasi terhadap realisasi program yang telah dilaksanakan. Penilaian atau evaluasi dalam konteks ini tidak hanya dilakukan dari sisi daya pengaruh program tersebut terhadap masyarakat, tapi juga harus dinilai dari tahapan sebelumnya. Artinya tahapan identifikasi kebutuhan dari pengembangan program dakwah pertama kali, identifikasi target sasaran, hingga pelaksanaan kegiatan, mutlak dilihat, dinilai, dan diukur, agar mengetahui tingkat keberhasilan dan ketepatan program tersebut. Langkah atau tahapan ini mutlak terus dilakukan sebagai pengontrol dan pengawasan terhadap program sehingga menghasilkan program yang lebih baik. Dalam pemahaman yang tidak jauh berbeda, terdapat langkah yang juga dapat dilaksanakan bagi seorang da'i dalam pengembangan program dakwahnya. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilalui bagi seorang da'i agar dapat menghasilkan program dakwah yang tepat:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah, sesuai latar belakang dan kondisi masyarakat yang dibina.
- b) Mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk berdakwah.
- c) Menetapkan tahap-tahap penyajian materi dakwah.
- d) Merumuskan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut secara baik.
- e) Mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan.
- f) Mengadakan penyempurnaan dan perbaikan untuk kegiatan dakwah selanjutnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG (YBWSA) SEMARANG

A. Lokasi Penelitian

1. Letak Penelitian di Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang merupakan salah satu yayasan Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan keagamaan beralamatkan jalan raya Kali Gawe Km. 4 Semarang.

Secara geografis yayasan badan wakaf sultan agung semarang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan terminal induk bus Terboyo Semarang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SPBU Kaligawe Semarang
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Lingkungan Industri Kaligawe (LIK)
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Genuk Indah Semarang

2. Tinjauan Historis

Berawal dari kenyataan bahwa umat Islam Indonesia pasca kemerdekaan masih sangat tertinggal di bidang pendidikan dimana sistem pendidikan yang dipakai umumnya hanya menekankan pendalaman “ibadah-ibadah khusus” tanpa diimbangi dengan pendidikan praktis yang diperlukan dalam kegiatan hidup bermasyarakat. Di sisi lain sistem pendidikan model penjajah yang dominan kala itu, keberadaanya justru bertujuan mengabdikan dan menguntungkan kepentingan penjajahan. Sejarah

mencatat, pasukan NICA Belanda yang kembali menduduki kota Semarang (1947), misalnya, mereka mengeluarkan Ordonantie Huis Scholen yang intinya membatasi sekolah milik rakyat Indonesia hanya boleh menerima 10 orang murid, tujuannya agar semua anak Indonesia menjadi murid sekolah NICA.

Dalam situasi seperti ini, beberapa tokoh muslim di Semarang, antara lain Kyai Tojib Thohari, Ustadz Abubakar Assegaf, R. Soerjadi, H. Chamiam dan Ustadz Md. Tahir Nuri merasa terpanggil untuk mengambil peran dengan menggagas ide pendirian sekolah guna menampung anak-anak bangsa yang menolak sistem dan lembaga pendidikan penjajah. Hanya bermodalkan rumah dan bangku sekolah pinjaman (masing-masing dari Haji Chaeron dan organisasi Muhammadiyah) maka pada tahun 1947, para tokoh muslim tersebut berhasil mendirikan “Sekolah Rakyat Islam (SRI) Al Falah” di sebuah gang di Kampung Mustaram Kauman Semarang.

Tiga tahun kemudian (1950) Sekolah Rakyat Islam Al Falah dan Sekolah Menengah Islam yang didirikan Pelajar Islam Indonesia (PII) dilebur oleh para pendiri menjadi Sekolah Dasar Badan Wakaf dan Sekolah Menengah Pertama Badan Wakaf, peristiwa ini menjadi cikal bakal berdirinya YBWSA karena para pendiri sekolah akhirnya membentuk wadah guna mengelola sekolah yang sudah dilebur. Terbentuklah Yayasan Badan Wakaf (YBW) tepat pada hari Senin, tanggal 16 Syawal 1369 H bertepatan dengan 31 Juli 1950 M. Pada tanggal itu pula didaftarkan status Badan Hukum Yayasan Badan Wakaf (YBW) pertama kali dengan Akta Notaris Tan A Sioe No. 86 tanggal 31 Juli 1950, dengan pengurus pertama sebagai pendiri Yayasan, yaitu Residen Milono (Pelindung), dr. Abdul

Gaffar (Ketua), Ustadz Abu Bakar Assegaf (Wakil Ketua), R. Soerjadi (Penulis I), Ali Al Edrus (Penulis II), H. Chamie (Bendahara), Moh. Tojib Tohari, Zaenal Chamie, Abdul Kadir Al Edrus, dan Wartomo (Komisaris-Komisaris). Terbentuknya Yayasan Badan Wakaf itu juga tidak bisa dilepaskan dari dorongan Ustadz Abdullah Hinduan, salah satu alumnus Darul Ulum Mesir yang telah berhasil mendirikan dan mengembangkan Badan Wakaf di Pekalongan.

Berkat ketulusan/keikhlasan para pendiri dalam dalam memperjuangkan cita-cita luhur yang telah dicanangkan, Alhamdulillah berbuahlah keberkahan demi keberkahan, pada Rapat Pengurus Badan Wakaf tanggal 25 Juli 1950, telah dilaporkan oleh Bendahara pada saat itu menerima wakaf dari H. Chamie sebuah rumah seharga Rp. 10.000 di Jalan Kaligawe 15 Semarang (dicatat dalam Akte Notaris Tan A Sioe No.2/1950), wakaf sebuah rumah dari Kyai Abdullah seharga Rp. 5.000, serta infaq dan atau wakaf uang dari para dermawan senilai Rp.173.93.

Dua tahun kemudian yaitu tahun 1952 YBW menerima tanah wakaf di Gang Suromenggalan no. 62 dari Syarifah Maryam binti Ahmad Al Juffrie, Ali bin Ahmad Al Juffrie dan Syarifah Fatimah binti Ahmad Al Juffrie. Selain itu YBW juga telah menerima bantuan uang sebesar Rp. 50.000 dari Dana Bantuan Islam di Jakarta melalui H. A. Ghaffar Ismail (Sekretaris Jendral). Dengan modal aset pinjaman dan aset wakaf ditambah infaq tunai dari dermawan muslim, berbekal jiwa para pendiri untuk berkhidmat memberikan pelayanan terbaik.

Tak sia-sia, kerja keras mereka pun didengar oleh Allah SWT. Buah istiqamah, dalam kurun 2 dasawarsa (1950-1970) Yayasan berkembang mencapai kemajuan pesat. Tahun 1954, di atas tanah wakaf Suromenggalan itu didirikan bangunan 2 lantai sebagai sekolah badan wakaf. Pada tahun yang sama YBW membuka Sekolah Menengah Diniyah Badan Wakaf (SMI) BW—sekolah setingkat SLTP dengan waktu belajar 4 tahun dengan maksud untuk menampung murid lulusan dari SRI Badan Wakaf, dan SR Islam lainnya. Pasca pendirian dua sekolah Badan Wakaf, satu dasawarsa kemudian, tepatnya tanggal 1 Agustus 1961 didirikan Sekolah Dasar Badan Wakaf 2. Pada tahun-tahun berikutnya sekolah-sekolah baru terus didirikan di Semarang dan di Kriyan Jepara, yaitu SD Badan Wakaf 3 dan 4 (tahun 1962-1963), SMP Badan Wakaf 1 (tahun 1964) dan SMP Badan Wakaf 4 (tahun 1964) serta SMA Islam Sultan Agung (tahun 1966).

Tahun 1962 hingga 1967 merupakan tahun penting bagi YBW sejak kelahirannya. Ada dua momentum bersejarah. Pertama, kepada dunia pendidikan, bangsa dan umat Islam YBW mempersembahkan satu lagi sumbangsuhnya berupa pendirian Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang disusul dengan pembentukan Yayasan Dana UNISSULA untuk mendukung percepatan UNISSULA. Kedua, penyatuan dua unsur lembaga, Yayasan Badan Wakaf dan Yayasan Dana UNISSULA yang melahirkan perubahan nama Yayasan Badan Wakaf menjadi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA).

Tepat dua dasawarsa perjalanan, atas gagasan Pangdam VII/Diponegoro, Brigjend M. Sarbini yang diutarakan kepada Rektor UNISSULA saat itu, Kol. Dr. Soetomo Bariodipoero dan Kakesdam VII/Diponegoro, Kol. Dr. Soehardi YBWSA merintis pendirian Health Centre pada tahun 1970 yang kemudian menjadi Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA). Menandai sebuah kiprah dakwah baru selain di dunia pendidikan yang telah digeluti selama lebih dari dua dekade. Melengkapi pendirian rumah sakit, pada tanggal 27 Pebruari 1996 sebuah akademi berbasis ilmu keperawatan Islam didirikan, yaitu Akademi Keperawatan Islam Sultan Agung (tahun 2007 menjadi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA).

Berbekal pengalaman, hingga di usia setengah abad, YBWSA terus menapaki amanah mengelola usaha dan kegiatan di beragam bidang: dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan, serta bidang usaha lain hingga hari ini. Tahun 2002 YBWSA membentuk Lembaga Pengembangan Dana Umat (LPDU) yang berperan mengelola dana zakat-infaq-shadaqah institusi maupun umat untuk pemberdayaan masyarakat. Kemudian di tahun 2003 guna menunjang pengelolaan bidang pendidikan, Lembaga Pengembangan Usaha (LPU) didirikan. Dan di tahun 2007, guna memantapkan gerakan dakwah dan pendidikan serta menyebarluaskan visi misinya, yayasan mendirikan radio dakwah Islam dengan nama Radio PTDI-UNISA

B. Konsep Strategi Pengembangan Program Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang

1. Penentuan faktor arah

Bahwa untuk menuju dan meraih masa depan yang benar dan terarah maka konsep strategi pengembangan dakwah YBW-SA bidang dakwah menggunakan manajemen strategi. Makna perumusan strategi itu sendiri yakni proses pemilihan pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. proses mengelola strategi dari tahapan perumusan strategi (Tripomo, 2005:28). Untuk memudahkan penjelasan dapat dirumuskan melalui faktor arah, yaitu menentukan visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.

a. Visi dan Misi

• Visi

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung adalah lembaga yang melaksanakan dakwah Islam melalui bidang pendidikan dan kegiatan lainnya yang terkait, serta sejalan dengan tujuan wakaf yang menghasilkan (Profil yayasan):

1. Generasi khaira ummah yang dengan jiwa tauhid yang kuat menempatkan dirinya sebagai abdi Allah, berkemampuan melaksanakan fungsi-fungsi kekhalfahan dan berakhlak mulia (*Rahmatan Lil Alamin*).
2. Kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan ketrampilan optimal sehingga dalam mengamalkan ipteknya itu sebagai amal saleh maka generasi ini sanggup berkompetisi (*Fastabiq Al-Khairat*).
3. Kader-kader pemimpin umat dan bangsa kemampuan berorganisasi yang dijiwai al-Qur'an dan as-Sunnah.
4. Kader umat yang siap melanjutkan tugas dakwah.

- **Misi**

1. Menyelenggarakan, membangun dan mengembangkan kegiatan-kegiatan dan lembaga-lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait yang dijiwai dakwah Islam serta sesuai dengan tujuan wakaf pada semua strata.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan akidah dan akhlak serta menguasai visi Islam sebagai basis penguasa iptek dan kepemimpinan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan kualitas standar global.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang dijiwai semangat Islam serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi setinggi-tingginya (Dokumentasi YBW-SA).

b. Tujuan

Adapun tujuan YBW-SA adalah:

1. Tersusunnya konsep dinamis dan tentang kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
2. Terselenggaranya proses pendidikan membangun generasi khaira ummah.
3. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahn pendidikan nilai-nilai Islam secara terus-menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya akademik yang Islami.
4. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat mencitai keindahan, mandiri, mengenal iptek atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki keterampilan berpikir.
5. Terwujudnya budaya akademik Islami.

2. Penentuan faktor situasi

a. Kekuatan

Dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan. Maka YBW-SA memiliki beberapa kelebihan atau faktor pendukung yaitu:

1) Tersedianya anggaran kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, YBW-SA telah memberikan subsidi anggaran (biaya) kegiatan sesuai dengan tingkat kebutuhan kegiatan masing-masing hal ini Berdasarkan keputusan rapat kerja pengurus YBW-SA dan AD/ART YBW-SA.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya insani (SDI) sebagai kekuatan inti seluruh gerak langkah kegiatan dan usaha yayasan diberbagai bidang, tersebar diseluruh badan pelaksana dan unit kerja dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Terdiri dari kurang lebih 1500 orang karyawan tetap dan tidak tetap serta 20.000 anak didik siswa dan mahasiswa, merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki oleh yayasan.

3) Sarana dan Prasarana

Aset fisik tanah, bangunan, dan perlengkapan penunjang lainnya yang dimiliki yayasan telah dan akan terus dicurahkan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan dakwah dan pendidikan guna mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Kurang lebih 35 hektar tanah kawasan terpadu *Islamic Center* YBWSA di kaligawe Semarang, di dalamnya terdapat sarana ibadah, gedung perkuliahan, sekolah, perkantoran rumah sakit, dan fasilitas penunjang antara lain:

- a. Masjid Sultan Agung
 - b. Kampus terpadu UNISSULA beserta fasilitas pendukung
 - c. Gedung Asrama Fakultas Keperawatan UNISSULA
 - d. Gedung Rumah sakit Islam Sultan Agung
 - e. Gedung Pesantren Mahasiswa UNISSULA
 - f. Gedung SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
 - g. Gedung SMP Islam Sultan Agung 3 Semarang
- Fasilitas perkantoran. Misalnya penyediaan meja dan kursi Kantor, komputer lengkap dengan fasilitasnya, AC, Peralatan alat tulis, telepon (sarana komunikasi) Menyediakan Mobil Dinas.

- Fasilitas Pusat Jajan Mahasiswa dan *Students Center*
 - a. Gedung SD Islam Sultan Agung 2 (Jl. Bedas Semarang)
 - b. Gedung SD Islam Sultan Agung 4 (Jl. Raden patan Semarang)
 - c. Gedung SD Islam Sultan Agung 1&3 (Jl. Suromenggalan Semarang)
 - d. Gedung SMP Islam Sultan Agung 1 (Jl. Seroja Semarang)
 - e. Gedung SMU Islam Sultan Agung 1 (Jl. Bangkong Semarang)
Lokasi pendidikan di Kriyan kabupaten Jepara,
 - f. Gedung SD Islam Sultan Agung 5 Jepara
 - g. Gedung SMP Islam Sultan Agung 3 Jepara
 - h. Gedung SMU Islam Sultan Agung 2 Jepara

b. Kelemahan

Disamping adanya faktor pendukung yang dimiliki, beberapa faktor penghambat yayasan badan wakaf sultan agung patut menjadi perhatian untuk kemajuan masa depan yayasan meliputi:

- 1) Da'i
 - a. Kurangnya kreatifitas dan inovasi
 - b. Minimnya pelatihan pelatihan
- 2) Proses belajar mengajar

Meskipun proses belajar mengajar memiliki keunggulan yaitu pencapaian prestasi akademik yang baik, namun karena keterbatasan dan prasarana penunjang belajar, maka sebenarnya proses belajar mengajar berlangsung kurang optimal.

3) Kemahasiswaan

Pembinaan kemahasiswaan dibidang akidah dan akhlak kurang optimal

4) Administrasi pendidikan dan kepegawaian

- a. Perlengkapan dan sistem administrasi masih terbatas
- b. Kualitas pelayanan administrasi dan informasi kepada mahasiswa tidak cepat saji.

5) Karyawan administrasi

Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki karyawan untuk menangani sistem administrasi masih terbatas dan jenjang karir bagi karyawan masih kurang jelas

6) Alumni

Jumlah lulusan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi setiap tahunnya makin bertambah. Tetapi pemberdayaan alumninya tidak unggul karena kurang aktifnya organisasi alumni, sehingga peranan alumni dalam membantu pengembangan lembaga kependidikan masih kurang optimal

c. Peluang

Kondisi eksternal yang berpengaruh positif bagi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang menjadi peluang dalam pengembangan yayasan. Peluang-peluang tersebut diantaranya adalah :

- Aspek sosial budaya
Aspek sosial budaya tidak luput dari sesuatu yang mengenai perbuatan baik yang dilandasi syari'at Islam, oleh karena itu Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung mengembangkan pendidikan yang berbasis agama melalui pembinaan aqidah dan akhlak Islam dengan dukungan kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi kepada yayasan sebagai lembaga sosial agama.
- Perkembangan dunia perindustrian
Harapan perkembangan dunia industri mendatang akan banyak membutuhkan sumber daya insani yang berkualitas yang berasal dari proses pendidikan yang berkualitas, keadaan ini merupakan peluang besar bagi yayasan dan UNISSULA
- Kebijakan pemerintah
Sejalan denga adanya otonomi daerah dan kebijakan pemerintah untuk memberikan peluang yang sama bagi yayasan dan perguruan tinggi swasta dengan negeri.

d. Ancaman

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan pada pola hidup dan cara berpikir masyarakat modern, merupakan suatu ancaman yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan lembaga sosial agama. Adapun ancaman tersebut diantaranya:

1) Persaingan

Munculnya yayasan unggulan dan kampus perguruan tinggi terkemuka baik negeri maupun swasta yang berbasis Islam maupun non Islam dengan sistem manajemen pendidikan modern, menjadikan ancaman bagi yayasan serta UNISSULA untuk bersaing dengan ketat sehingga menjadi suatu yayasan dan perguruan tinggi terkemuka dan sebagai pilihan pertama dan yang utama bagi masyarakat.

2) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era global saat ini khususnya perkembangan teknologi dan informasi memberikan ancaman bagi yayasan bila tertinggal dalam mengantisipasi perkembangan teknologi tersebut.

C. Implementasi Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Badan Wakaf

Sultan Agung Semarang

1. Pengorganisasian

a. Struktur Kepengurusan

Sejak proklamasi kemerdekaan, pada tanggal 31 Juli 1950 M bertepatan dengan 16 syawal 1369 H, maka dibentuk susunan pengurus pertama sebagai berikut:

Susunan Pengurus Pertama

Pelindung : Residen Milono

Ketua : Dr. Abdul Goffar, Sd.M

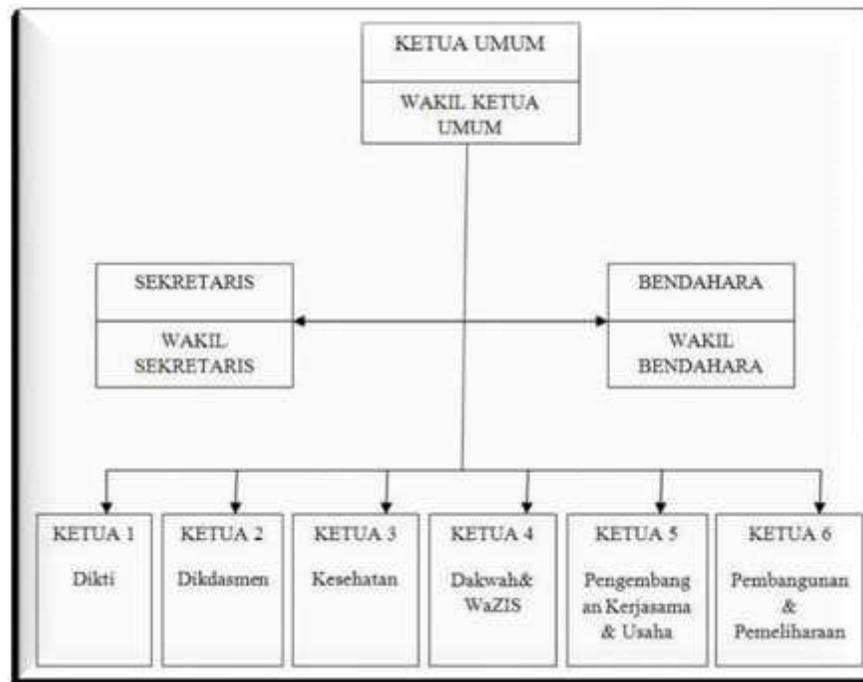
Wakil Ketua : Ustadz. Abu Bakar Assegaff

Penulis I : R Soerjadi

Penulis II : Ali Al Edrus

Bendahara : H. Charmien

Komisaris : Moch. Tojib Tohari, Zaenal Charmien, Abdul Kadir Al Edrus Wartomo



Susunan Pengurus (YBWSA)**Masa Bakti 2018-2023**

Ketua Umum	: H. Hasan Toha Putra, MBA
Ketua I	
Dikti	: Dr. H. Nyata Nugraha, S.E., M.Si., Akt., CA.
Ketua II	
Dikdasmen	: Drs. H. Tjuk Subchan Sulchan
Ketua III	
Kesehatan	: dr. H. Muktasim Billah, Sp.S.
Ketua IV	
Dakwah	: Dr. Nuridin, S.Ag., M.Pd.
Ketua V	
Peng. Kerjasama &Usaha	: Sapto Brastokoro, S.E.
Ketua VI	
Pembangunan & Pemeliharaan	: Dr.Ir. H. Sumirin, M.S.I
Sekretaris	: Dr.H. Didiiek Ahmad Soepadie, M.M.
Bendahara	: Dr. H. Kiryanto, SE, Akt, M.Si., CA

Susunan Pengurus Bidang Dakwah



b. Mekanisme Kerja Pengurus

1. Ketua Yayasan

- a. Memimpin yayasan
- b. Bertindak keluar dan kedalam atas nama yayasan
- c. Mengambil keputusan tentang keuangan, personil kesekretariat dan harta kekayaan yayasan.
- d. Mempertanggung jawabkan jalannya yayasan

2. Wakil Ketua

- a. Mengkoordinasi kegiatan bidang
- b. Mewakili ketua bila mana ketua tidak ada
- c. Membantu ketua dalam melaksanakan kepemimpinan yayasan meliputi bidang masing-masing
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua yayasan

3. Sekretaris

- a. Memberikan dukungan administrasi, ketatausahaan dan personil
- b. Memelihara kekayaan yayasan baik benda bergerak maupun tidak bergerak
- c. Melaksanakan tugas-tugas lainyang diberikan oleh ketua dan wakil ketua

4. Bendahara

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan
- b. Melaksanakan tugas-tugas lainyang diberikan oleh ketua dan wakil

ketua (Dokumentasi YBW-SA).

2. Kepemimpinan

Maksud dari kepemimpinan adalah sifat yang dimiliki seseorang sehingga mampu membimbing orang lain serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain dengan kemauan sendiri mau berbuat seperti yang dikehendaki (Siagian.H, 1993: 128). Begitu juga dengan kepemimpinan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, semua kegiatan yang bernaungkan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dari mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi hingga lembaga sosial kesehatan, semua diatur oleh Bp. H. Hasan Toha Putra, M.BA.selaku pemimpin pusat yaitu YBW-SA yang memiliki sifat sabar, penyayang kepada para bawahannya, selalu memberikan motivasi dan ide kreatif untuk memajukan yayasannya, amanah, menjunjung tinggi demokrasi, jujur, setia kepada peraturan Yayasan, dan lain-lain (Wawancara dengan Supadie Didiék)

3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

a Dai

Dalam bidang tenaga pelatih atau dai meliputi hal-hal:

- a. Penyempurnaan sistem dan metode rekrutmen
- b.Peningkatan kualitas dai sebagai profesional yang berakhlak mulia dengan mengadakan seminar, pelatihan, bimbingan dan penyuluhan.
- c. Peningkatan dan penghanyatan nilai-nilai Islam yakni dengan membentuk forum cendikiawan muslim, wajib mendirikan

salat lima waktu, adanya perkumpulan pengajian Asmaul husna dan lain-lain.

d. Optimasi forum kelompok kerja tenaga pengajar atau dosen

e. Penanaman, Peningkatan disiplin dan loyalitas kerja

f. Penyusunan rencana pengembangan karier

b Karyawan

(1) Penyempurnaan sistem dan metode rekrutmen

(2) Adanya motivasi dari perusahaan untuk para karyawannya misalkan pemberian gaji setiap bulan, adanya penghargaan bagi karyawan yang berprestasi.

(3) Peningkatan kualitas karyawan sebagai tenaga staf profesional yang berakhlak mulia

(4) Peningkatan dan penghanyatan nilai-nilai Islam Peningkatan disiplin dan loyalitas karyawan

(5) Penyusunan rencana pengembangan karier

c Mahasiswa

1. Rekrutmen

a. Pengelolaan sistem penerimaan yang kompetitif dan transparan

b. Peningkatan pengelolaan kuantitas dan kualitas calon mahasiswa

2. Organisasi

a. Pengelolaan organisasi kemahasiswaan yang teratur

b. Peningkatan pembinaan organisasi kemahasiswaan

c. Peningkatan pembinaan dan pengembangan penalaran, minat, bakat dan kepemimpinan

D.Implementasi Program Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang

Program Tersebut bisa diimplementasikan dalam gerakan-gerakan yang bisa dilakukan, antara lain :

1. Gerakan shalat berjama'ah

Nilai-nilai shalat menjiwai seluruh kehidupan insan kampus dan yayasan, dengan shalat berjama'ah dapat menjiwai semangat kebersamaan dalam dinamika aktivitas/kerja di kampus. Tiba datang waktu sholat semua aktivitas kampus diharuskan berhenti sejenak bahkan pintu gerbang kampus harus ditutup agar aktivitas keluar masuk kampus tidak ada, selain itu semua kantin harus ditutup juga. Agar semua elemen kampus dapat shalat berjama'ah bersama-sama dengan pembiasaan diri dan kesadaran yang mendalam bahwa sukses tidak bisa dicapai sendirian. Ke"aku"an telah melebur dalam ke"kami"an sebagaimana tergambar dalam jiwa dan semangat shalat berjama'ah. Adapun sholat berjamaah dilaksanakan pada saat tiba waktu sholat yaitu dhuhur dan ashar dikarenakan waktu aktivitas kampus hanya dari pagi hari sampai sore hari, yang dilaksanakan di masjid Abdul Qosim dan peraturan ini diwajibkan bagi semua element yayasan, kampus yang beragama Islam.

2. Gerakan menciptakan lingkungan bersinergi dan produktif (Program *Qaryah Thayyibah*)

Dengan program tersebut, Tim Dakwah menggerakkan penyuluh dan penggerak desa yang dituju diharapkan akan dibukakan pemimpin masyarakat yang mampu menggerakkan umat di desa sehingga desa tersebut menjadi desa yang baik dan utama. Mengambil bagian dalam pengaktualisasian dakwah sebagai rahmatan lil alamin. Program yang berlangsung setahun sekali penuh itu akan diisi sjumlah kegiatan mulai dari pembangunan fisik hingga non fisik. Ada kajian keislaman, pembinaan remaja, pelatihan ketrampilan pada pemuda dan petani serta pendampingan pada petani. Sementara dalam konsep

keluarga sakinah, sebuah keluarga akan diberdayakan dalam berbagai bidang, seperti agama, pendidikan, dan hubungan sosial.

3. Gerakan suri tauladan, menjadi tokoh tauladan masyarakat (Safari Dakwah)

Kegiatan dimana YBWSA melakukan kunjungan dakwah dari Masjid dan instansi daerah. Terutama daerah yang terdapat penerima manfaat YBWSA di dalamnya. Selain mempererat ukhuwah antar sesama anggota Yourunissulla, dan juga YBWSA dengan Yourunissulla, agenda ini juga menjadi tempat diskusi dan saling memberi inspirasi. Dengan keikutsertaan dalam program ini kita akan mendapatkan keutamaan berkhidmat kepada rumah Allah SAW dan mendapatkan keutamaan dakwah ilallah. Tentunya ini adalah keutamaan yang sangat besar. Berbagai macam program pembinaan atau tarbiyah akan kita dapati di dalamnya baik *tarbiyah ilmiyyah*, *tarbiyah amaliyyah*, *maupun tarbiyah dakwiyyah*. Program ini sudah digulirkan dan telah berjalan di berbagai kota seperti, Salatiga, Kudus, Demak dan lingkup Jawa.

4. Gerakan menjaga lingkungan sekitar (Marbot Mobile)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjalankan syiar dakwah dan pengabdian kepada masyarakat Muslim khususnya di Jawa Tengah. Dikatakan Marbot Mobile sebab YBWSA menerima jasa Panggilan Marbot Suklan Agung ke Masjid-Masjid Sekitar Bidang Dakwah YBWSA telah rutin melaksanakan Kegiatan ini bersih-bersih Masjid setiap sebulan sekali telah dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Selain bersih-bersih program ini juga membuka donasi untuk mengajak segenap masyarakat dermawan untuk berdonasi kebutuhan Masjid-Masjid (Alat kebersihan, Karpet, Sajadah, Mukenah, Al-Qur'an, dll).

5. Santunan Anak Yatim

Program tersebut merupakan program rutin, dimana tiap bulannya tim mencari mendata dan memberikan santunan berupa uang. Dan besarnya melihat kepada usia dan kebutuhan si anak. Dan YBWSA bekerjasama dengan Lazis-sa dan masjid se-wilayah Sultan Agung. Kepedulian terhadap anak yatim dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang telah mengakar di kalangan umat Muslim sepanjang sejarah. Santunan anak yatim dianjurkan Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wassalam.

6. Gerakan berhati mulia dan berakhlak mulia kepada sesama (Program Sekolah Relawan Sultan Agung)

Menjadi insan mulia bermanfaat untuk sesama, itulah visi yang menyelubungi, dari situlah muncul upaya yang didasari dari kerelaan hati untuk menolong sesama. Mereka adalah para relawan sultan agung yang senantiasa siap untuk membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan. Mulai dari korban bencana alam hingga beragam kejadian dan permasalahan yang ada di sekitar kita, semuanya membutuhkan uluran tangan dari para relawan.

7. Gerakan Sedekah Makanan Jum'at

Gerakan ini antara lain program berbagi ribuan nasi kotak dan nasi bungkus kepada pejuang jalanan. Program berbagi makanan ini di adakan setiap pekan pada hari Jumat untuk masyarakat di sekitar Jalan Raya Kaligawe KM 4, Semarang (Pom Bensin depan Kampus UNISSULA).

Kenapa harus berbagi di hari Jum'at? Hari Jum'at menjadi hari terbaik untuk berbagi, dimana nilai dan juga segala macam pahala akan dilipat gandakan, sehingga melakukan sedekah/berbagi di hari Jum'at akan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Kami mengajak masyarakat untuk berbagi di hari yang penuh keberkahan dan haeri paling baik setiap pekannya. Hari Jum'at meupakan moment hari yang sangat baik untuk sedekah dan berbagi dengan sesama. (Wawancara dengan Drs. Didiek Achmad Soepadie, MY, MM).

Jadi dari uraian di atas program daripada bidang dakwah YBWSA pelaksanaannya adalah bagaimana mencetak atau menghasilkan generasi penerus bangsa (*Output/lulusan*) menjadi umat (*Khaira Ummah*) yang berakhlak mulia. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, pendidikan berhasil hanya sebatas dunia saja dan itu bertentang dengan keinginan sang pencipta.

Pelaksanaan program ini dalam upaya menempatkan landasan filsafat dan etika adalah Al Qur'an dan Hadits serta kegiatan pendukung dalam proses belajar mengajar. Bentuk nyata pelaksanaan program dakwah bidang dakwah di YBWSA dibagi dalam beberapa bentuk meliputi Islamisasi dalam proses belajar mengajar di universitas, maupun lapangan, marbot mobile, safari dakwah, santunan anak yatim dan bebersih lingkungan masjid.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG SEMARANG

A. Strategi Pengembangan Program Bidang Dakwah YBWSA

Strategi dibutuhkan untuk membangun sebuah program kerja yang ideal. Ideal dalam hal ini yaitu bisa memberikan manfaat atau keuntungan bagi Yayasan, mahasiswa dan masyarakat.

1. Proses Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA

YBWSA memiliki beberapa proses tersendiri dalam mengembangkan sebuah program kerja. Seperti yang dipaparkan oleh Narasumber satu.

“bahwasanya untuk melaksanakan program kerja itu harus mempunyai tim atau SDM-nya. Dulu yah.. tidak bisa langsung seperti itu, harus ada prosesnya terlebih dahulu. Harus berani melakukan sesuatu untuk Yayasan dengan segala keikhlasan kita. Program-program yang ada di Yayasanbisa berjalan karena ada kebersamaan. Harus dibangun dulu kebersamaan yang satu visi dan misi” (N1, 18/02/20).

Sedangkan menurut narasumber kedua proses perencanaan strategi sebagai berikut,

“ Tentunya yah dek.. sebelum melakukan sebuah strategi, memperhatikan lingkungan yayasan itu penting.. yah seperti melihat sdm atau pegawainya. Kita juga menggunakan analisis swot sebelumnya. Dari situ ditemukan apa saja keunggulan dan kelemahan kita” (N2,18/02/20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, YBWSA memiliki beberapa proses dalam pencapaian targetnya. Hal ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan sebuah organisasi dan untuk tercapainya sebuah tujuan. YBWSA melakukan proses- proses tersebut berdasarkan gambaran. Berikut proses dalam manajemen strategis;

1) Analisis lingkungan

Pada tahapan ini berfokus pada analisis lingkungan eksternal dan internal sebuah organisasi. Analisis ini biasanya menggunakan model analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, dan threat*). Hasil dari penelitian ini akan memberikan solusi pilihan strategi generik serta kebutuhan sumber daya organisasi. Berikut ini penjelasan mengenai analisis SWOT pada YBWSA.

a. Kekuatan (*Strenght*)

“Untuk kekuatannya disini cukup kuat dan solid diantara staff maupun Pembina. Jadi, Staff yayasan ini diangkat oleh Pembina. Pembina ini terdiri dari perintis YBWSA. Untuk kekompakannya, Alhamdulillah.. selama ini Masih bisa berjalan bersama. Sehingga roda organisasi Ini memang berada dalam fungsinya..”(N2, 18/02/20)

“...Kekuatan internalnya menurut saya ya pimpinan adalah orang yang sangat berpengalaman dan beberapa pegawai relawan juga sudah berpengalaman dibidangnya masing-masing”(N3, 18/02/20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kekuatan yang ada dalam organisasi Yayasan ini adalah kekompakan. Kekompakan yang dibangun antara Pembina dan staff yayasan dalam pelaksanaan kegiatan

atau program kerja. Dalam setiap pelaksanaan program kerja, seluruh staff yayasan bidang dakwah, Pembina dan pegawai selalu menjaganya. Hal tersebut tidak ada tujuan yang lain, selain untuk berjalannya suatu program kerja. Selain kekompakan, kebersamaan yang ada pada setiap staff, Pembina, pegawai YBWSA juga sangat kuat. Setiap staff dan Pembina mampu bekerjasama dalam setiap pelaksanaan program kerja yang telah disepakati. Kekuatan yang ada dalam organisasi Yayasan ini adalah kebersamaan yang setiap saat dijaga oleh pengurus dalam mensukseskan acara yang telah direncanakan bersama.

Rasa solid yang tertanam dalam hati setiap staff, Pembina dan pegawai YBWSA mampu menjadikan organisasi ini lebih kuat dalam melaksanakan sesuatu. Tidak dapat dipungkiri, bahwa rasa solid yang sudah tertanam dalam hati diimbangi dengan niat yang tulus mampu membuat pelaksanaan program kerja berjalan dengan lancar. Selain itu, niat yang tulus dari dalam hati demi mensukseskan setiap kegiatan yang dikerjakan mendapat ridlo dan berkah dari Allah SWT.

Kekuatan adalah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sebagai modal bagi kelanjutan dan perkembangan organisasi. Modal bagi kelanjutan dan perkembangan organisasi YBWSA adalah berasal dari kekompakan, kebersamaan dan kesolidan yang ada pada setiap staff bidang. Hal tersebut mampu menjadikan setiap program kerja yang direncanakan dalam rangka menunjang dakwah Islam berjalan sukses.

b. Kelemahan (*Weakness*)

“Mungkin yang jadi kelemahan disini paling yah di bidang pendanaan, tapi pendanaannya juga langsung di tutup oleh para dermawan. Alhamdulillah.. pekerjaan itu tidak menjadi sulit karena berjalan di jalan Allah”(N2, 18/02/20).

“...ehmmm untuk kelemahan sendiri karena adanya *miscommunication*. Maklum mbk, adakalanya diantara staff satu dengan yang lain, namanya juga manusia kadangkala juga lupa apa yang di tugaskan”(N5/18/02/20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kelemahan yang dialami YBWSA adalah dari segi pendanaan. Akan tetapi dengan banyaknya para donatur yang ada pendanaan bisa langsung di tutup oleh para dermawan. Selain itu, kelemahan yang ada dalam organisasi ini adalah adanya *misscommunication* antara staff yang satu dengan staff yang lain. Hal tersebut wajar karena meskipun kekompakan, kebersamaan, dan kesolidan sudah terbentuk, namun adakalanya pribadi atau individu satu mengalami *misscommunication*. Salah satu faktor yang menjadikan *misscommunication* antar staff adalah pada saat rapat, ada staf yang datang terlambat ketika pembahasan sudah dimulai dari awal. Staf tersebut menerima informasi tidak sepenuhnya, sehingga hal tersebut berpotensi *misscommunication*.

c. Peluang

“Melibatkan orang non-Muslim untuk membantu Yayasan menjadi donatur karena banyak preneur yang dekat dengan kita. Kalau kita ada event, misalnya halal bihalal, milad, mereka kita undang. Senang mereka kita undang. Mereka mau datang. Tambah mendukung dan memberi sumbangan. Tidak hanya orang muslim aja, yang non muslim juga kita undang.”(N1, 18/02/20)

“hmmm... untuk peluang di yayasan ini lebih mudah dikenal masyarakat baik dari mancanegara maupun domestik..”(N3, 18/02/20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, YBWSA juga memiliki donatur tetap. Donatur yang selama ini membantu pengembangan Program bidang dakwah sangat beragam, ada yang dari *muslimpreneur*, lembaga zakat, Laziz-sa dan komunitas dakwah, serta relawan UNISSULA (*Yourunisulla*). Namun, yang cukup menarik diantara pengusaha yang membantu YBWSA bukan hanya pengusaha Muslim ada pula yang berasal dari pengusaha non-Muslim. Selain itu, YBWSA juga dikenal oleh banyak kalangan baik dari mancanegara maupun domestik. Peluang adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkup organisasi yang memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesempatan terbuka bagi kelangsungan dan kemajuan organisasi.

d. Ancaman (*Threats*)

“Alhamdulillah..di yayasan ini tidak ada ancaman, karena semua kalangan mendukung dan kembali lagi ke visi dan misi. Bahwa visi, misi dari YBWSA sendiri adalah mensyiarkan agama Islam, merangkul semua golongan. Generasi khaira ummah”(N1,N2, N3)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Dalam mengembangkan program dakwah di YBWSA sendiri tidak ada ancaman. Berbeda dengan perusahaan, ancaman dari perusahaan itu sendiri berasal dari semakin banyaknya pesaing. Tujuan dari yayasan terkhusus bidang dakwah sendiri adalah mensyiarkan agama Islam, jadi untuk ancamannya tidak ada.

Hasil dari penelitian ini akan memberikan solusi pilihan strategi generik serta kebutuhan sumber daya organisasi. Selanjutnya, peneliti akan menggambarkan bentuk analisis SWOT yang ada di YBWSA dalam upaya membangun program dakwah. Analisis SWOT akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang termasuk di YBWSA dalam mengembangkan program kerja bidang dakwah. Adapun untuk

memudahkan para pembaca, maka peneliti menyimpulkan dari hasil analisis SWOT dalam sebuah tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Faktor Analisis Lingkungan Internal

Kekuatan	Kelemahan
1. Pembina dan staff bidang dakwah YBWSA orang yang berpengalaman di bidangnya	1. dari segi pendanaan dalam pembuatan program kerja atau agenda kegiatan cukup kurang.
2. Kesolidaritasan antara Pembina dan Staf bidang dakwah sangat kuat.	2. Adanya <i>miscommunication</i> .
3. Dari segi tempatnya, bangunan yang ada di YBWSA cukup menarik untuk dijadikan edukatif	

Tabel 4.2

Faktor Analisis Lingkungan Eksternal

Peluang	Ancaman

1. Banyaknya donatur tetap dari berbagai kalangan, YBWSA dan non muslim.	1. Untuk ancaman sendiri di YBWSA tidak ada. baik muslim
2. YBWSA lebih mudah dikenal masyarakat baik dari mancanegara maupun dosmetik.	

Berdasarkan hasil analisis lingkungan intenal dan eksternal dapat peneliti simpulkan bahwa YBWSA cukup kuat dalam mengembangkan program kerja karena kesolidan antara Pembina dan pengurus. Meskipun terdapat beberapa kelemahan di dalamnya, YBWSA dapat memanfaatkan peluang dari segi eksternal. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki sekarang untuk membuka peluang jangka panjang dalam pengembangan program kerja. YBWSA dapat mengatasi kelemahannya dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada di Yayasan. Terdapat kesesuaian dengan teori Husein Umar, bahwa analisis SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para pimpinan puncak dalam mengembangkan empat tipe strategi. Empat tipe strategi yang dimaksud adalah; Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weaknes- Opportunity*), dan Strategi ST (*Strength-Threath*), Strategi WT (*Weaknes-Threats*). Yang dimaksud adalah strategi ini memaksimalkan kekuatan internal untuk mengatasi kelemahan internal. YBWSA juga memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman eksternal sebuah organisasi. Jadi antara analisis internal dan eksternal saling berkesinambungan dan saling menutupi antara kelemahan dan ancamannya.

2) Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi:

a. .Visi dan misi

“jadi kita menetapkan visi misi kita lebih dulu. Tujuan dibuatnya visi misi itu agar organisasi ini terarah mau ngapaian. Visi YBWSA itu.... Untuk melaksanakan dakwah islam membangun generasi khaira ummah, melalui bidang pendidikan dan pelayanan dakwah untuk membangun peradaban islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil ‘alamin. Lalu untuk misinya sendiri *pertama*, mengembangkan syiar agama Islam. Bagaimana orang itu bisa tertarik dengan misi kita untuk mengislamkan orang tanpa adanya paksaan. *Kedua*, bagaimana merangkul semua golongan agar menuju jalan Allah tanpa adanya paksaan.”(N2, 06/07/18)

“visi misi Yayasan sendiri selain untuk tempat ibadah, Yayasan ini juga sering mengadakan kegiatan- kegiatan rutin seperti kajian, kuliah dan sebagai tempat peradaban umat”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, visi dan misi dalam sebuah organisasi menjadi sebuah arahan tujuan dibuatnya organisasi harus jelas. Visi dan misi tersebut menjadi salah satu patokan YBWSA dalam menjalankan sebuah programnya. Yayasan ini tidak hanya fokus untuk dakwah Islam saja, melainkan di dalamnya juga ada beberapa program kerja bisnis. Adapun visi misi di YBWSA sesuai dengan teori Wheelen

sebagai berikut; Penetapan visi, misi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan visi dan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

YBWSA memiliki visi dan misi. Visinya itu.... Untuk melaksanakan dakwah islam membangun generasi khaira ummah, melalui bidang pendidikan dan pelayanan dakwah untuk membangun peradaban islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka rahmatan lil 'alamin. Lalu untuk misinya sendiri *pertama*, mengembangkan syiar agama Islam. Bagaimana orang itu bisa tertarik dengan misi kita untuk mengislamkan orang tanpa adanya paksaan. *Kedua*, bagaimana merangkul semua golongan agar menuju jalan Allah tanpa adanya paksaan. Untuk tujuannya organisasi ini boleh ada dimana-mana tapi tidak boleh dibawa kemana-mana. Maksudnya, tujuannya boleh ada dimana-mana itu agar syiar berkembang. Serta perkembangan-perkembangan Islam YBWSA ada dimana-mana, tapi tidak boleh dibawa kemana-mana dalam artian kalau masjid dibawa ke daerah manapun boleh tapi kalau mau dibawa ke politik tidak boleh.

Visi dan misi yang telah disusun menjadi pedoman dasar dalam pengembangan program Dakwah YBWSA. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pada tujuan didirikannya masjid yaitu untuk memakmurkan Masjid. Pihak yayasan ingin mencapai tujuannya melalui cara atau strategi yang baik. Oleh karena itu, setiap melakukan program kerja atau agenda kegiatan selalu berpedoman pada visi dan misi YBWSA.

b. Tujuan

“karena konsep kami, kalau masyarakat itu dibuat merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti segala kegiatan dakwah ini, dan staff bidang dakwah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menghidupkan masjid”(N3, 18/02/20)

“... kami selalu memperhatikan kebersihan mbk, terutama pada toilet. Biasanya masyarakat juga melihat kondisi toiletnya seperti apa, demi kenyamanan para mad'u dan masyarakat kami juga harus menjaga kebersihan”(N5, 18/02/20)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan staf bidang dakwah dalam rangka implementasi manajemen strategi pengembangan program kerja adalah membuat nyaman masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah. Hal tersebut dilakukan karena dengan membuat mad'u merasa nyaman dalam mengamati, maka staf telah menjalankan cara agar mad'u tetap bisa berkelanjutan menjadi pengikut setia program dakwah YBWSA. Staf bidang dakwah memiliki tujuan bahwa yayasan itu perlu diimprovisasi dalam setiap keluhan dan masukan daripada masyarakat agar senantiasa terpenuhi kebutuhan lahir maupun batinnya dengan selalu mempertahankan penggerakan pembelajaran, pembinaan dan workshop agar mudah mendalami. Selain itu, staf dakwah yayasan juga memiliki tujuan untuk dapat mengajak para masyarakat, baik yang sudah tua maupun muda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid lingkungan yayasan.

c. Sasaran

“sasarannya... hmmm... sasaran kami adalah para mahasiswa, masyarakat sekitar dan keluarga besar Yayasan ada juga yang dari luar, dan para pengunjung dari semua golongan. Non-Muslim terkadang juga ada yang masuk di area sini guna melakukan riset untuk tugas akhir mereka dan juga study banding”(N1, N2, N3)

Sasaran dalam penerapan strategi YBWSA adalah Masyarakat sekitar yayasan. Tujuan dari penerapan ini telah dijelaskan sebelumnya, mahasiswa dan masyarakat adalah sasaran utama dari implementasi manajemen strategi dalam pengembangan program kerja. Hal ini dikarenakan program kerja yang telah direncanakan dianggap berhasil ketika masyarakat yang mengikuti kegiatan semakin hari semakin bertambah.

Selain masyarakat ada juga pengunjung dari semua kalangan. Hal tersebut dilakukan agar YBWSA dikenal oleh semua kalangan baik bagi masyarakat Muslim maupun non-Muslim.

3) Implementasi strategi

Implementasi manajemen strategi yang dilaksanakan oleh staff bidang dakwah YBWSA diterapkan dalam kerjasama setiap program kerja yang ada di beberapa bidang. Di antaranya adalah bidang keagamaan, sosial, dan bidang ekonomi. Semua bidang telah merencanakan program kerja yang sesuai dengan prinsip YBWSA itu sendiri. Yayasan sebagai salah satu pemenuh kebutuhan edukasi sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa fungsi yayasan adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak disebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat berdiskusi, tempat beribadah (sholat), pusat pertemuan umat Islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan. Fungsi YBWSA sendiri sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Tujuan diadakannya program kerja maupun kegiatan-kegiatan di YBWSA adalah untuk memakmurkan program dakwah salah satunya masjid.

4) Evaluasi dan pengendalian strategi

“...Evaluasi disini yah pasti dilakukan. Setiap ada program pasti mengadakan evaluasi. Ketika program itu sudah jalan, hasil tidak maksimal kita adakan evaluasi.”(N1, 18/03/20)

“...Untuk evaluasi sendiri itu pasti ada, tapi bukan berarti tiap hari harus mengadakan evaluasi. Soalnya disini program kerjanya sudah ada yang rutin, kecuali seperti kegiatan baru atau kegiatan seperti memperingati Milad YBWSA, selesainya acara kita adakan evaluasi..”(N3, 18/03/20)

Tahapan paling akhir dari proses manajemen strategi adalah pengendalian dan evaluasi strategi. Pengendalian dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh YBWSA dilakukan secara berkala yakni setiap setahun sekali. Hal tersebut dilakukan dengan agenda membahas kinerja yang sudah berjalan, Selain evaluasi berkala kepengurusan staf Bidang Dakwah YBWSA dengan pengurus lainnya mengadakan evaluasi internal yang dijalankan setiap tiga bulan sekali. Hal tersebut diharapkan mampu membuat semangat para staf bidang YBWSA dapat kembali bangkit dan semua program kerja serta dapat dijalankan secara keseluruhan.

Terdapat kesesuaian dengan teori Wheelen tentang evaluasi dan pengendalian strategi. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni dengan mengacu pada tolok ukur dan operasional. Hasilnya akan menjadi rekomendasi bagi perbaikan dan penyempurnaan strategi dan implementasi berikutnya.

2. Penyusunan Strategi Pengembangan Program Dakwah YBWSA

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun Strategi Pengembangan ada lima faktor yang harus diperhatikan (Arifin, 1984;87), yaitu :

a. Pengenalan Khalayak

Seorang komunikator harus lebih dulu mengenal bagaimana sasaran khalayak komunikan yang dituju. Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi internal yang dilakukan oleh staaf bidang dakwah YBWSA agar semua pihak

mengetahui komunikasi dilakukan tindakan tertentu. Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor situasi dan kondisi komunikasi.

Untuk mengenal khalayak pengikut kegiatan dakwah khususnya pada program yang ada di bidang dakwah YBWSA, mereka melakukan survey pada mahasiswa/I, masyarakat sekitar YBWSA, Sahabat Khaira Ummah dan adanya sistem registrasi melalui link url dan media sosial dan selalu melakukan update link terkait konsumen yang tertarik akan mengikuti program tersebut. Ada juga yang melalui registrasi on the spot pada saat program tersebut dilaksanakan dan di setiap minggunya terdapat kajian sebelum dilaksakannya program sehingga akan lebih mengenal karakter khalayak.

Dengan bermodalkan media social dan sosialisasi staff antar bidang sasaran khalayak program dakwah adalah lingkup Semarang-Kudus-Salatiga, dan ini sangat terdapat peluang untuk promosi maupun pengenalan program-program khususnya program dakwah YBWSA itu sendiri.

Secara Umum maupun khusus pengikut program dakwah YBWSA rata-rata berusia 18-45 tahun dengan pengikut pria 45% dan pengikut wanita 55% karena dalam program dakwah YBWSA sendiri target pengikutnya adalah multisegmen.

b. Penyusunan Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama adalah mampu membangkitkan perhatian. Isi yang ingin disampaikan dalam program dakwah YBWSA adalah bahwa manusia itu harus selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT atas keberadaan orangtuanya, gurunya dan orang yang berpengaruh di dalam kehidupannya.

Program dakwah YBWSA menyajikan materi tentang sosial beragama yang isinya mencakup akhlak mulia, berbudi pekerti, keislaman dan kemasyarakatan supaya masyarakat lebih mengerti pentingnya bersosialisasi dan toleransi antar sesama dan materinya sudah ditentukan sejak dahulu oleh Ketua

Umum Bidang Dakwah Bapak Nuridin YBWSA yang menciptakan program dakwah.

Beberapa tema dan materi yang diajikan dalam program dakwah YBWSA adalah :

- a) Gerakan menciptakan lingkungan bersinergi dan produktif
 - b) Suri tauladan, bagi masyarakat
 - c) Menjaga lingkungan sekitar
 - d) Peduli kasih
 - e) Berhati mulia dan berkahlak mulia kepada sesame
 - f) Berbagi keberkahan di hari penuh berkah.
- c. Penetapan Metode

Metode penyampaian yang digunakan dalam program dakwah YBWSA terdiri dari dua aspek yaitu secara *indoor* dan *outdoor* biasanya dengan mengadakan acara seperti santunan anak yatim, safari dakwah yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam dakwah islamiyah dengan senantiasa saling silaturahmi dengan kegiatan tersebut, selain itu untuk meningkatkan keimanan dan takwa komunikasi kepada Allah SWT. Menurut cara pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy* dan *canalizing*, sedangkan menurut bentuk isinya dikenal dengan metode *informative*, *persuasive*, *edukatif*, dan *kursif*.

Metode *redundancy* merupakan metode yang digunakan dengan cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan, metode ini mengambil dari rekaman-rekaman dokumenter tokoh YBWSA, yang isinya membahas tentang akhlak mulia. Jadi dokumentasi tersebut bersifat luas dan abstrak sehingga komunikasi tidak akan merasa bosan. Setelah itu adanya metode *canalizing* yaitu metode dengan memberikan pesan kepada khalayak, kemudian secara perlahan diubah pola pikir dan sikapnya ke arah yang dikomunikasikan. Ustadz Hasan Toha, memberikan kajian kepada seluruh staff sekretariat YBWSA tidak hanya sekedar ceramah, beliau juga

merupakan seorang *Mursyid Thoriqoh*. Jadi apa yang disampaikan beliau memiliki bobot nilai tersendiri bagi khalayak.

Sedangkan menurut bentuk isinya program dakwah YBWSA menggunakan metode yang sesuai dengan tema kegiatannya seperti metode *informative*, metode ini digunakan dalam program dakwah yang tujuannya memberikan informasi terkait dengan materi atau pesan islami, kemudian metode *persuasive* dan metode *edukatif* yang dituangkan dalam program dakwah YBWSA, pada program itu berisi tentang pesan yang mengandung nilai pendidikan dan tema yang diberikan dalam program itu berupaya mengajak kepada khalayak komunikan untuk lebih terbuka terhadap lingkungan sosialnya, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu ada metode *kursif* untuk mempengaruhi komunikan dengan jalan memaksa dan memberikan ancaman. Ancaman disini tidak berkaitan dengan bentuk kekerasan fisik atau sejenisnya, akan tetapi ancaman dalam bentuk peringatan terhadap orang-orang yang lalai dalam urusan akhirat dan dengan metode ini diharapkan program dakwah mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan.

d. Pemilihan Media

Aktifitas dakwah saat ini tidak cukup dengan menggunakan media tradisional saja, melainkan harus dibarengi dengan media-media modern yang berkembang pesat saat ini. Penggunaan media komunikasi modern saat ini harus disesuaikan dengan taraf perkembangan daya piker manusia yang harus dimanfaatkan sedemikian rupa agar dakwah dan komunikasi lebih mengena sasaran.

Dalam pemilihan media komunikasi karena masyarakat Indonesia pada umumnya lebih mengenal *social media* lewat *gadget handphone* karena lebih cepat dalam mengakses dan menerima informasi, hal ini membuat staff bidang dakwah harus memiliki akun yang berisi segala informasi terkait program dakwah YBWSA dan segala dokumentasi yang telah dilakukan sebagai arsip,

dan lebih memudahkan untuk menarik perhatian khalayak dan mengenalkan lebih dekat mengenai program dakwah YBWSA.

e. Penggolongan komunikasi

Peranan komunikator dalam hal ini staff dakwah YBWSA mempengaruhi dakwah daripada YBWSA itu sendiri. Komunikator dapat dilihat dari kredibilitas pendakwah dan tingkat pengetahuannya dengan dakwah. YBWSA melakukan pendekatan dengan komunikan lewat komunikasi internal, memberikan pemahaman kepada komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan yang lebih menekan kepada sisi personal komunikan itu sendiri.

Komunikator memiliki kredibilitas tinggi sehingga menumbuhkan kepercayaan bagi mereka penerima pesan komunikasi. Dalam hal ini penggolongan komunikasi menjadi salah satu komponen penting suksesnya ajakan untuk mengikuti program dakwah yang diselenggarakan YBWSA. Jika dalam penggolongan komunikasi tepat, media tersebut mampu menyampaikan pesan kepada komunikan dan menjangkau sasaran komunikasi yang tepat.

Maka dari itu, staff bidang dakwah YBWSA akan lebih baik dalam melakukan pendekatan dengan komunikan menggunakan berbagai bentuk, untuk menutupi kekurangan cara-cara bentuk pendekatan, sehingga dapat mewujudkan tujuan efektivitas komunikasi yang lancar.

Terdapat kesesuaian dengan teori Arifin Effendi tentang Strategi pengembangan program dakwah. Penentuan khalayak sebagai komunikan dalam sebuah kegiatan dakwah mempengaruhi pemilihan pesan dan media sebagai medium dalam pelaksanaan program kerja sehingga memunculkan metode sesuai dengan hasil komunikasi personal sehingga program dakwah lebih tertata dan dapat diikuti serta diterima oleh komunikan dengan baik.

B. Program Dakwah pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf sultan Agung

Yayasan tidak hanya menjadi sarana ber pendidikan saja. Yayasan itu harus diurus dengan sebaik-baiknya. Harus dimakmurkan demi kemaslahatan umat. Karena Yayasan merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan kemanusiaan spiritual dan intelektual masyarakat muslim umumnya, dan khususnya warga muslim yang berada di lingkungan yayasan.

“.... Fungsi dari yayasan sendiri tidak hanya untuk beribadah saja.

Dibangunnya yayasan itu harus diurus dan dimakmurkan untuk kemaslahatan umat. Dan Alhamdulillah YBWSA sendiri selain sebagai tempat edukatif, kemanusiaan juga sebagai pusat kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun sosial. Dan yang tidak kalah penting adalah bagaimana kita menjadikan yayasan sebagai pusat kegiatan dan pengembangan masyarakat. Disamping itu, kita juga harus bisa memposisikan yayasan sebagai wadah pemersatu kaum muslimin.”(N1, 18/03/20)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, yayasan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Selain tempat ibadah, yayasan juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Di antaranya yayasan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat, tempat mengkaji ajaran dakwah Islam, pusat pergerakan Islam, dan menyusun strategi perang, selain itu posisi yayasan juga dekat dengan sumber ekonomi. Program kerja dibuat berdasarkan fungsi dari yayasan itu sendiri. YBWSA membuat program kerja dengan melihat dari berbagai aspek. Menurut narasumber kedua dan ketiga program kerja bidang dakwah YBWSA sebagai berikut:

“Yah kalau dalam menunjang dakwah disini banyak kegiatannya. Di antaranya, pengajian tiap hari minggu, setiap dua bulan sekali ada tabligh akbar, setiap hari besar Islam, seperti 1 Muharram kita mengadakan agenda santunan anak yatim dan dhuafa, setiap bulan ramadhan mengadakan buka bersama serta menyantuni anak yatim dan dhuafa, merayakan imlek dengan mengundang beberapa anak yatim dan dhuafa, pembinaan muallaf, klw kegiatan tahunan kita yah.. halal bihalal dan milad masjid...”(N2, 18/03/20)

“untuk program kerja YBWSA ada mingguan, bulanan dan dua bulan sekali. Untuk yang mingguan rutinan sedekah jumat, marbot mobile. Untuk yang bulanan itu kajian safari dakwah, sekolah relawan. Yang dua bulan sekali dzikir bersama dan pengajian akbar. Selain itu, ada beberapa program kerja yang dilaksanakan setahun sekali seperti, halal bihalal, perayaan hari raya idul fitri dan idul adha, peringatan hari besar Islam, di sini juga ada perayaan Imlek, diisi dengan pengajian dan dzikir bersama anak yatim”(N3, 18/03/20)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, secara umum program-program kerja yang ada di YBWSA memfokuskan pada dakwah Islam dan bakti sosial. Program dakwah yayasan selama ini tidak mengalami perubahan dari sisi nama dan bentuk program. Program kerja tersebut meskipun tidak banyak berubah tetapi senantiasa terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya setiap tahun. Adapun program kerja bidang Dakwah di YBWSA di antaranya sebagai berikut:

1. Gerakan shalat berjama'ah

Nilai-nilai shalat menjiwai seluruh kehidupan insan kampus dan yayasan, dengan shalat berjama'ah dapat menjiwai semangat kebersamaan dalam dinamika aktivitas/kerja di kampus. Tiba datang waktu sholat semua aktivitas kampus diharuskan berhenti sejenak bahkan pintu gerbang kampus harus ditutup agar aktivitas keluar masuk kampus tidak ada, selain itu semua kantin harus ditutup juga. Agar semua elemen kampus dapat shalat berjama'ah bersama-sama dengan pembiasaan diri dan kesadaran yang mendalam bahwa sukses tidak bisa dicapai sendirian. Ke“aku”an telah melebur dalam ke”kami”an sebagaimana tergambar dalam jiwa dan semangat shalat berjama'ah. Adapun sholat berjamaah dilaksanakan pada saat tiba waktu sholat yaitu dhuhur dan ashar dikarenakan waktu aktivitas kampus dan yayasan hanya dari pagi hari sampai sore hari, yang dilaksanakan di masjid Abdul Qosim dan peraturan ini diwajibkan bagi semua elemen yayasan, kampus yang beragama Islam.

“untuk tata tertib yayasan memang sedari dulu menerapkan *time management* untuk melakukan sholat jama'ah bersama pada saat jam kerja, bahkan sekretariat YBWSA, tidak lupa staf bidang dakwah tidak pernah absen untuk rutin melaksanakan shalat berjama'ah, terkecuali dinas luar dan berhalangan hadir.”(N1, 18/03/20)

2. Program *Qaryah Thayyibah*

Dengan program tersebut, Tim Dakwah menggerakkan penyuluh dan penggerak desa yang dituju diharapkan akan dibukakan pemimpin masyarakat yang mampu menggerakkan umat di desa sehingga desa tersebut menjadi desa yang baik dan utama. Mengambil bagian dalam pengaktualisasian dakwah sehingga bisa dirasakan sebagai rahmatan lil alamin. Program yang berlangsung setahun sekali penuh itu akan diisi sejumlah kegiatan mulai dari pembangunan fisik hingga non fisik. Ada kajian keislaman, pembinaan remaja, pelatihan ketrampilan pada pemuda dan petani serta pendampingan pada petani. Sementara dalam konsep keluarga sakinah, sebuah keluarga akan diberdayakan dalam berbagai bidang, seperti agama, pendidikan, dan hubungan sosial.

“ Kemarin pada hari raya idul adha Tim kami bersama Tim Lazis-SA berkolaborasi dengan BNI Syariah untuk melaksanakan Ternak kambing kelompok tani manggihan, kab. Semarang, Prov Jawa Tengah. Dimana warga merawat kambing hingga masa hari idul adha hingga dilaksanakannya penyembelihan, hanya bermodal tenaga karena sokongan berasal dari tim kami. Alhamdulillah berjalan lancar dan warga tani menjalankan sesuai amanah” (N1,N2,N3;18/03/20)

3. Safari Dakwah

Kegiatan dimana YBWSA melakukan kunjungan dakwah dari Masjid dan instansi daerah. Terutama daerah yang terdapat penerima manfaat YBWSA di dalamnya. Selain mempererat ukhuwah antar sesama anggota Yourunissulla, dan juga YBWSA dengan Yourunissulla, agenda ini juga menjadi tempat diskusi dan saling memberi inspirasi. Dengan keikutsertaan dalam program ini kita akan mendapatkan keutamaan berkhidmat kepada rumah Allah SAW dan mendapatkan keutamaan dakwah ilallah. Tentunya ini adalah keutamaan yang sangat besar. Berbagai macam program pembinaan atau tarbiyah akan kita dapati di dalamnya baik *tarbiyah ilmiyyah*, *tarbiyah amaliyyah*, *maupun tarbiyah dakwiyyah*. Program ini sudah digulirkan dan telah berjalan di berbagai kota seperti, Salatiga, Kudus, Demak dan lingkup Jawa.

“ .. kemarin di bulan September kami dari tim safari dakwah ulama palestina. Lazis-SA menawarkan kegiatan safari dakwah di majlis ta’lim, sekolah, instansi, dll. Yang diadakan pada tanggal 23-28 September 2019 di Semarang dan sekitarnya.”
(N1,18/03/20).

4. Gerakan menjaga lingkungan sekitar (Marbot Mobile)

Kegiatan ini dilakukan di setiap hari sabtu per bulannya dalam rangka menjalankan syiar dakwah dan pengabdian kepada masyarakat Muslim khususnya di Jawa Tengah. Dikatakan Marbot Mobile sebab YBWSA menerima jasa Panggilan Marbot Sultan Agung ke Masjid-Masjid Sekitar Bidang Dakwah YBWSA telah rutin melaksanakan Kegiatan ini bersih-bersih Masjid setiap sebulan sekali telah dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Selain bersih-bersih program ini juga membuka donasi untuk mengajak segenap masyarakat dermawan untuk berdonasi kebutuhan Masjid-Masjid (Alat kebersihan, Karpet, Sajadah, Mukenah, Al-Qur'an, dll).

“Dalam 4 bulan terakhir kami sudah melakukan resik-resik di Masjid al-amin, kampong manuk, kompleks SD Islam Sultan Agung 02, Jalan Bedas Kebon pada hari sabtu, 12 Oktober 2019, Masjid Baitul Muttaqin Komplek SD Islam Sultan Agung 04 hari Sabtu tanggal 16 November 2019, Masjid Jami' Baitul Izza jl kaligawe KM.5.6 Genuk Semarang, pada hari sabtu 21 Desember 2019, Masjid At-Toyyibah Perum Bukit Kencana jaya Meteseh, Tembalang hari Sabtu tanggal 19 Januari 2020, dan besok sabtu di Masjid Ar-Rohman Kelurahan Kudu Rt 02/03 hari Sabtu tanggal 23 Februari 2020” (N2, 18/03/20)

“kami tidak semata-mata hanya bersih-bersih masjid saja, pun menyediakan pelayanan kesehatan gratis secara cuma-cuma dan bekam gratis serta open donasi kebutuhan masjid.”(N1, 18/03/20)

5. Santunan Anak Yatim

Program tersebut merupakan program rutin , dimana tiap bulannya tim mencari mendata dan memberikan santunan berupa uang. Dan besarnya melihat kepada usia dan kebutuhan si anak. Dan YBWSA bekerjasama dengan Lazis-sa dan masjid se-wilayah Sultan Agung. Kepedulian terhadap anak yatim dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang telah mengakar di kalangan umat Muslim sepanjang sejarah. Santunan anak yatim dianjurkan Rasulullah Shallahu ‘Alaih Wassalam. Dalam rangka menyambut peringatan 10 Muharram 1441 H/2019 M. yang jatuh pada Selasa 10 September 2019, Sekolah Menengah Pertama Islam Sultan Agung 04 mengadakan kegiatan Santunan akbar kepada 100 orang Anak yatim.

“InsyaAllah kegiatan tersebut akan di hadiri oleh wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin) dan Habib Muhammad Almuthohar”. (N1, 18/03/20)

“ kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kami kepada anak yatim oleh karena itulah kami mengajak Bapak, Ibu, Sahabat, Teman, Adik, Kakak, Saudari-saudari dan Para Alumni. Sekaligus untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berapapun harta yang saudara donasikan akan sangat berarti bagi kami dan tentu bagi anak yatim yang disantuni itu sendiri”. (N2, 18/03/20)

6. Program Sekolah Relawan Sultan Agung

Menjadi insan mulia bermanfaat untuk sesama, itulah visi yang menyelubungi, dari situlah muncul upaya yang didasari dari kerelaan hati untuk menolong sesama. Mereka adalah para relawan sultan agung yang senantiasa siap untuk membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan. Mulai dari korban bencana alam hingga beragam kejadian dan permasalahan yang ada di sekitar kita, semuanya membutuhkan uluran tangan dari para relawan.

‘kami telah melaksanakan sekolah relawan yang diadakan rutin tiap tahun dalam rangka menanggulangi dan siap sedia bila suatu hari bencana menimpa, pada tanggal 1-3 Maret 2020 yang di moderatori langsung oleh staf bidan dakwah ustadz hasanuddin, pelatihan yang diberikan untuk melatih skill para relawan agar dapat terspkan di lapangan. Dengan adanya kegiatan ini, para peserta diharapkan bisa memberikan ilmu yang didapatkan kepada relawan lainnya di setiap daerah.’(N1,N2; 18/03/20)

“ selain mendapatkan pengetahuan seputar kerelawanan,kepemimpinan dan kelembagaan, peserta diajak bermain games seru, makan bersama, dan juga mengisi form minat dan bakat.” (N3, 18/03/20)

7. Gerakan Sedekah Makanan Jum’at

Gerakan ini antara lain program berbagi ribuan nasi kotak dan nasi bungkus kepada pejuang jalanan. Program berbagi makanan ini di adakan setiap pekan pada hari Jumat untuk masyarakat di sekitar

Jalan Raya Kaligawe KM 4, Semarang (Pom Bensin depan Kampus UNISSULA).

“Kenapa harus berbagi di hari Jum’at? Hari Jum’at menjadi hari terbaik untuk berbagi, dimana nilai dan juga segala macam pahala akan dilipat gandakan, sehingga melakukan sedekah/berbagi di hari Jum’at akan memperoleh pahala yang berlipat ganda.”(N1,N2; 18/03/20)

“ Kami mengajak masyarakat untuk berbagi di hari yang penuh keberkahan dan hari paling baik setiap pekannya. Hari Jum’at merupakan moment hari yang sangat baik untuk sedekah dan berbagi dengan sesama. (Wawancara dengan Drs. Didiék Achmad Soepadie, MY, MM; 18/03/20).”

Adapun program kerja yang sudah dibuat di YBWSA terdapat kesesuaian dengan teori Arikunto. Program kerja dibuat ditinjau dari berbagai aspek di antaranya:

- a. Dilihat dari segi tujuan
- b. Dilihat dari jenis
- c. Dilihat dari jangka waktu
- d. Dilihat dari pelaksanaannya
- e. Dilihat dari sifatnya

Dari macam-macam program kerja yang telah di jelaskan di atas. YBWSA dalam membuat sebuah program kerja juga melihat dari segi manapun yang hasilnya bisa bermanfaat bagi orang lain. Tujuan diadakannya program kerja yaitu untuk memakmurkan Masjid, menghidupkan masjid, dan untuk mengembangkan syiar Islam.

Terdapat kesesuaian dengan pendapat Nasaruddin, bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau lukisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan Syari'ah serta Akhlak Islamiyah.

Dalam hal ini, YBWSA mengajak semua masyarakat Muslim untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah keburukan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan mengajak dalam hal kebaikan YBWSA mengadakannya dengan beberapa program kerja yang berbentuk kegiatan. Kegiatan yang diadakan oleh YBWSA merupakan ajakan kepada semua masyarakat yang disekitar masjid maupun luar masjid untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernilai Islam. Program kerja tersebut diadakan untuk menghidupkan masjid agar berfungsi sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang Strategi Pengembangan Program Dakwah Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dalam melakukan strategi pengembangan program kerja melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Analisis Lingkungan

YBWSA memaksimalkan kekuatan internal untuk mengatasi kelemahan internal. YBWSA juga memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman eksternal, akan tetapi di YBWSA bidang dakwah tidak terdapat ancaman sama sekali.

- b. Tahap Perumusan Strategi

Tahapan perumusan strategi meliputi: visi misi, menentukan tujuan dan sasaran. Setiap program kerja yang dijalankan oleh staf bidang dakwah telah merujuk dan berfokus pada visi dan misi yang telah disepakati. Visi dan misi yang segaris dengan program kerja dapat membuat lancar dalam mengembangkan program kerja.

- c. Tahap Implementasi

Pada tahapan ini, implementasi yang dilaksanakan oleh staf bidang Dakwah YBWSA diterapkan dalam sebuah program kerja yang telah dibuat.

- d. Tahap Evaluasi dan Pengendalian

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengendalian strategi. Pengendalian dan evaluasi yang dilakukan YBWSA secara berkala yakni setiap satu tahun sekali. Hal tersebut dilakukan dengan agenda membahas kinerja dari seluruh bidang yang ada di YBWSA.

2. Menyusun Strategi Pengembangan Program Dakwah adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan khalayak

melakukan survey pada mahasiswa/I, masyarakat sekitar YBWSA, Sahabat Khaira Ummah dan adanya sistem registrasi melalui link url dan media sosial dan selalu melakukan update link terkait konsumen yang tertarik akan mengikuti program tersebut sebagai bentuk pengenalan karakter komunikasi.

b. Penyusunan pesan

menyajikan materi tentang sosial beragama yang isinya mencakup akhlak mulia, berbudi pekerti, keislaman dan kemasyarakatan supaya masyarakat lebih mengerti pentingnya bersosialisasi dan toleransi antar sesama.

c. Penetapan metode

menggunakan metode yang sesuai dengan tema kegiatannya yaitu informatif metode ini digunakan dalam program dakwah yang tujuannya memberikan informasi terkait dengan materi atau pesan islami, kemudian metode persuasif dan metode edukatif yang dituangkan dalam program dakwah YBWSA.

d. Pemilihan media

Dalam pemilihan media komunikasi karena masyarakat Indonesia pada umumnya lebih banyak melihat suatu informasi dari *social media* lewat *handphone* karena lebih cepat dan praktis dalam mengakses dan menerima informasi, hal ini membuat staff bidang dakwah harus memiliki akun yang berisi segala informasi terkait program dakwah YBWSA dan segala dokumentasi yang telah dilakukan sebagai arsip

e. Penggolongan komunikasi

Hubungan antara komunikator dan komunikan melalui pendekatan internal dalam komunikasi harus terjalin baik baik formal maupun informal sehingga memudahkan dalam menerima pesan yang terdapat dalam program dakwah yang telah diikuti.

3. Program yang dikembangkan di bidang Dakwah adalah :
 - a. *qoryah thoyyibah*,
 - b. safari dakwah,
 - c. *Marbot Mobile*,
 - d. Santunan anak yatim,
 - e. sekolah relawan, dan
 - f. sedekah jum'at.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh YBWSA, bisa dikatakan sangat mendukung untuk mengembangkan sebuah program kerja.

B. Saran dan Rekomendasi

Penulis mencoba memberikan saran-saran dan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang, yaitu:

1. Program kerja di YBWSA sudah dinilai cukup baik. Akan tetapi terdapat beberapa saran dari penulis, Sebaiknya YBWSA menambahkan program kerja atau kegiatan rutin pengajian khusus untuk tim dakwah, seperti berkaitan tentang motivasi hidup dan lain sebagainya. Agar para mahasiswa, masyarakat juga bisa menghidupkan masjid karena sebagian besar dari program tersebut tidak lepas dari ke-masjidan dan menjadi generasi selanjutnya. Program kerja YBWSA juga lebih ditingkatkan lagi dalam segi pemasaran.

2. YBWSA sebaiknya memanfaatkan media lain sebagai media pemasaran. Media sosial bisa menjadi salah satu hal yang perlu dimaksimalkan oleh YBWSA di era digital saat ini. YBWSA masih sangat kurang memanfaatkan kekuatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan. Dengan adanya hal itu, diharapkan masyarakat sekitar maupun masyarakat luar bisa mengetahui program atau kegiatan apa saja yang ada di YBWSA terkhusus pada bidang dakwah.
3. Mempertahankan pelayanan yang memuaskan terhadap para tamu, dan staf bidang lainnya dalam kesekretariatan YBWSA sehingga dapat mempertahankan kredibilitas yayasan.
4. Mampu mengembangkan program lebih luas lagi dan segera merealisasikan rencana program dakwah yang belum terealisasi baik harian mingguan bulanan bahkan tahunan sehingga dapat berjalan dengan baik. Agar mahasiswa, masyarakat dapat terus mengikuti program tanpa mengenal kata bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin. 1994. Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Abdul Aziz Bin Fathi As-Syyaid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam, begini Semestinya Muslim Berpilaku*, Alih bahasa Muhammad Isnaini, Duniyati, Zaenal Arifin, Fauzan, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2005
- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (Malang : HISKI dan YA3, 1990).
- Anwar Arifin , *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung : Armico, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993).
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro 1989).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro 2004).
- Gunawan Jiwana, *Komunikasi Dalam Organisasi*, Yogyakarta, Andi Offest, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : UGM Press, 1991).
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam : Teknik Dakwah dan Leadership*, Banskung : CV Diponegoro, 1992.
- H. mazdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Thoha Putra, 1973. Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam : Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV Diponegoro, 1992.
- H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Al-Amin dan IKFA, 1996.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rodakarya 1999.
- Munir.M dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006.
- M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

- Moleong, Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin, Haji. 2002, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : remaja Rosdakarya, 1992.
- Mah Nazir, *Metode penelitian*, Ghaliya Indonesia, Jakarta, 1998.
- Machendrawaty, Nanih. 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pusat Bahasa Depdikn, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, edisi 3.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi I Jakarta : Moderen English Press, 1991.
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1997.
- Siagian, M.Pd. Drs. Harbangan, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*, Semarang: Satya Wacana.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998).
- S. Ruky, Ahmad. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Steiner, George A dan John B. Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Shihab, M, Quraish. 2004, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Suyatno, I Gede, *Program Pengabdian pada Masyarakat Bentuk, Jenis, dan Sifatnya dalam Metodologi PPM*, (Lampung: Universitas Lampung, 1986).

Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1995.

Suharsini Arikunto, Pr¹ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*,
Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995.

Suharto Ariskunto, *prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta. 1993.

Tim Penyesun Kamus Pebinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Besar
Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Cv. Gaya Media Pratama Surabaya, 1983.

Yusanto dan Widjajakusuma. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*.
Jakarta: Khairul Bayan.

DRAF WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH
(STUDI PADA BIDANG DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN
AGUNG SEMARANG)

Narasumber

Kabag.Dakwah : Hasanudin

1. Strategi Pengembangan Program Dakwah

a. Kapan mulai dilaksanakannya proses pengembangan dakwah?

Jawab : untuk bidang dakwah sendiri dalam melaksanakan pengembangan program dakwah khususnya dimulai sejak tahun 2007 dimana kala itu bidang dakwah terbentuk.

b. Apa yang melatar belakangi adanya pengembangan program dakwah?

Jawab : setiap manusia dilahirkan untuk menjadi pendakwah yang mampu mencukupi kebutuhan lahiriah maupun batiniyah, bagi saya itu yang melatar belakangi terlepas dari visi-misi yang terbentuk oleh YBWSA.

c. Bagaimana proses atau tahapan strategi pengembangan dakwah?

Jawab : sebelum melakukan pengembangan program kami menentukan terlebih dahulu sasaran untuk program dakwah yaitu relawan Lazis-sa, mahasiswa/I Unissula, dan Masyarakat di lingkungan YBWSA. Kemudian merencanakan program, jadwal program, dan pelaksanaan program.

d. Apa produk dari pengembangan dakwah ?

Jawab : untuk output yang dikeluarkan ada banyak namun dari beberapa program yang kami kembangkan dan masih termasuk program rutin adalah *Marbot Mobile*, *Qoryah Thoyyibah*, sekolah relawan sultan agung, Sedekah Makanan Jum'at, Santunan anak Yatim, Safari Dakwah, dan gerakan shalat berjama'ah.

e. Apa isi sasaran strategi pengembangan dakwah yang ditetapkan?

Jawab : kami memprioritaskan untuk mahasiswa/I Unissula karena memang berada di lingkungan YBWSA, masyarakat di sekitar YBWSA dan komunitas *Yourunissula*.

2. Pelaksanaan Pengembangan Program Dakwah

a. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan dakwah?

Jawab : sebisa mungkin dalam melaksanakan program kami selalu, mengawasi dengan menggunakan pengawasan tiap staff dakwah untuk mengontrol inmateri maupun materi supaya dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

b. Apa saja pelaksanaan program yang dikembangkan?

Jawab :checklist tiap program yang terkendala maupun lancar baik kekurangan dan kelebihan agar dapat terevaluasi secara menyeluruh nantinya, menggolongkan beberapa jenis program berdasar jangka waktu.

c. Siapa yang melakukan pelaksanaan pengembangan program dakwah? Jawab : Staff bidang dakwah, relawan Lazis-Sa, sahabat khaira ummah sultan agung, dan masyarakat sekitar YBWSA.

d. Apa tujuan dilaksanakannya pengembangan dakwah di yayasan badan wakaf sultan agung?

Jawab : tidak lepas dari visi misi YBWSA, yayasan kami disini memang dibuat bernuansa dakwah dan islami, apapun kegiatan dan pekerjaan disesuaikan dengan syariat tersebut, terlebih kami ingin kebutuhan dakwah dari adanya program kami mampu menopang dan dikonsumsi dengan baik.

3. Evaluasi Pengembangan Program Dakwah

a. Apakah ada kendala dalam melakukan pengembangan? Bagaimana analisis SWOT terhadap pengembangan dakwah tersebut?

Jawab :untuk kendala adalah adanya penyimpangan, ketidaksesuaian sistem yang digunakan dan adanya *misscommunication* dari tiap pengurus staff bidang. Untuk analisis kami dalam hal kekuatan adalah Sumber Daya Islami yang terpenuhi hubungan pengasuh dan pengurus yang terkendali, untuk kelemahan adalah dalam sistem manajemen dakwah, peluang

memperluas kemitraan dakwah untuk ikut berkontribusi bersama YBWSA terkhusus bidang dakwah dan untuk ancaman dari YBWSA adalah komunikasi internal yang masih rendah.

b. Apakah pengawasan yang dilakukan selama ini berjalan efektif dan efisien?

Jawab : sejauh ini pengawasan nntop dari tiap program yang terlaksana untuk menanggulangi semua kemungkinan buruk yang akan terjadi.

a. Apabila dalam melakukan pengembangan terjadi adanya penyimpangan. Bagaimana cara melakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi?

Jawab : melakukan evaluasi mendalam dan melakukan rapat musyawarah dalam forum.

d. Apakah ada peningkatan pengembangan program dakwah di tahun 2020 terkait SOP yang dijalankan Yayasan Badan Wakaf saat ini?

Jawab : sejauh ini untuk yang dilaksanakan pada tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan tahun tahun sebelumnya, hanya saja terdapat 1-2 program yang dihilangkan dan diperbaiki sesuai situasi dan kondisi pendanaan pada saat perencanaan.

DRAF WAWANCARA
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH
(STUDI PADA BIDANG DAKWAH YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN
AGUNG SEMARANG)

Narasumber Kabag

Dakwah Anggota Staf	: Hasanudin (N1)
Dakwah Anggota Staf	: Nur Arifin (N2)
Dakwah Anggota Staff	: Makdum Alaidin (N3)
Dakwah	: Eko Rujito (N4)

A. Strategi

1. Bagaimana awal strategi yang dibutuhkan sebelum memulai program dakwah di YBWSA khususnya pada Bidang Wakaf dan Dakwah?
2. Langkah-langkah apa saja dalam membangun program dakwah?
3. Bagaimana pencapaian keberhasilan tujuan yang hendak dicapai?
4. Dilihat dari kekuatan dan kelemahan, apa visi dan misi pada bidang wakaf dan dakwah YBWSA?
5. Dari unsur yang sudah ada, apa tujuan bidang wakaf dan dakwah dibentuk?
Untuk sasaran siapa saja yang ikut terlibat baik dari pihak daI maupun madu?
6. Seperti apa bentuk komunikasi yang dilakukan di YBWSA?

B. SWOT

1. Apa yang menjadikan YBWSA mempunyai aspek kekuatan internal pada bidang wakaf dan dakwah?
2. Apa yang menjadikan YBWSA mempunyai aspek kelemahan internal pada bidang wakaf dan dakwah?

3. Apa yang menjadikan YBWSA mempunyai aspek peluang eksternal pada bidang wakaf dan dakwah?
4. Apa yang menjadikan YBWSA mempunyai aspek ancaman eksternal pada bidang wakaf dan dakwah?

C. Pengembangan Program Dakwah

1. Bagaimana kinerja pengembangan program pada bidang wakaf dan dakwah di YBWSA?
2. Bagaimana arti penting dilaksanakannya program dakwah pada bidang wakaf dan dakwah?
3. Tahapan apa saja yang dilakukan pengurus dalam menggerakkan bawahannya untuk bersiap melaksanakan program?
4. Bagaimana arti penting motivasi dalam program kegiatan dakwah di YBWSA?
5. Apa langkah-langkah yang dicapai baik sasaran dan tujuan dalam menetapkan rencana program dakwah?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam menghadapi permasalahan yang ada saat ini?
7. Bagaimana penempatan sasaran dalam pelaksanaan program dakwah?
8. Bagaimana pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana sedemikian rupa agar membuahkan hasil maksimal?
9. Berkaitan dengan pelaksanaan program dakwah, program kerja apa saja yang terdapat di bidang wakaf dan dakwah?

D. Pengendalian dan Evaluasi Strategi

1. Apakah program tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan YBWSA dan penggerak bidang Wakaf dan dakwah khususnya?
2. Bagaimana penilaian kinerja dan pengawasan yang berkelanjutan dengan berjalannya proses umpan balik?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Menyerahkan berkas surat penelitian kepada Sekretariat YBWA

09 September 2019, 10:17 WIB



Visi Misi YBWSA



wawancara dengan Ustadz Hasanuddin selaku Narasumber pertama (N1) terkait Program dakwah “Qoryah Thoyyibah” pada staff bidang Dakwah YBWSA
12/12/2019, 9:49 WIB

LAZIS 08213769199 **Semarang Sekeloa**

Santunan Anak yatim



Ati Santunan Anak yatim ke LAZIS Sultan Agung
BNI Syariah: 0132-363-579

www.lazis-sa.org | Lazis Sultan Agung | Lazis Sultan Agung News

Smp Islam Sultan Agung 4
Bismillah membangun generasi khaira ummah
10 September 2019

Santunan Anak Yatim
Santunannya Berlagu!

Edy Mulyanto.M.Pd +62 813-2927-4031

BNI SYARIAH Lazis SA **0132363599**

Safari Dakwah
ULAMA PALESTINA
Hafiz Quran
BERSANAD DARI GAZA

LAZIS Sultan Agung

SYEKH
AHMED ALHAJAHMED

- Hafiz Qur'an Bersanad
- Guru Tahsin & tajwid Di Darul Qur'an Wa Sunnah, Gaza
- Imam Masjid Al-Rahman, Gaza

23-28 September 2019
Di Semarang dan Sekitarnya
Hubungi 0821-3769-9199

f : Lazis Sultan Agung | @lazissultansagung | http://www.lazis-sa.org

MARBOT MOBILE
SULTAN AGUNG
Bersih Bersih Masjid At Taggybah

Tersedia
Pemeriksaan Kesehatan & Bekam Gratis

Waktu
Ahad, 19-01-2020

Pukul
06.30WIB - Selesai

Lokasi
Ponem Bukit Kencana Jaya, Manteh, Tembalang

Informasi Hubungi
0858-7605-1104 (Arifin)

www.lazis-sa.org | 08213769199



Foto Kegiatan-Kegiatan Di bidang Dakwah YBWSA

1. Dalam acara mensukseskan Kegiatan Resik-Resik Masjid “Marbot Mobile” di Masjid Ar-Rohman Kudu Rt02/03, pada Hari Ahad 23 Februari 2020 bersama Sahabat Khaira Ummah Lazis Sultan Agung.





2. Foto Pembukaan Program Sekolah Relawan Sultan Agung 2020, 1-3 Maret 2020



3. Foto Kegiatan Safari Dakwah bersama Syekh Sya'ban Ridadh Al-Dahsyah, dalam pembangunan masjid istiqlal Indonesia di Gaza Bersama Ketua Umum YBWSA H. Hasan Toha Putra, MBA pada 19 Januari 2019 Lalu





4. Foto Kegiatan Sedekh Makanan Jum'at oleh Tim Lazis-SA dan bidang wakaf sepanjang jalan Kaligawe ddepan Pom Bensin Genuk



5. Kegiatan Santunan Anak Yatim pada tanggal 24 februari 2020 bersama sahabat khaira ummah sultan Agung dan *Yourunisulla*.





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 387/YBWSA/IV/2020

Assalamu 'alaikum wr wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Didiek Ahmad Supadie, Drs.MM
Jabatan : Sekretaris Umum
Tempat Kerja : Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Reksa Nita Utami
NIM : 1601036008
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

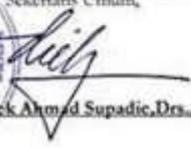
Telah melakukan penelitian dengan judul : "Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)".
Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan bagi pihak-pihak berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

13 Sya'ban 1441 H/7 April 2020 M

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG

Sekretaris Umum,



Dr. H. Didiek Ahmad Supadie, Drs., MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reksa Nita Utami
NIM : 1601036008
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat / Tgl Lahir : Tegal/ 20 Juli 1998
Alamat : Jln. Pangl Sudirman IB no. 1 Rt 01 Rw 01 Kec. Pati Kab. Pati Jawa
Tengah

Jenjang Pendidikan

1. TK Tunas Rimba, Rembang
2. SD Negeri 04 Kedungjati, Pemalang
3. SMP Negeri 01 Pemalang, Pemalang
4. MA Negeri 01 Pati, Pati
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 12 April 2020

Reksa Nita Utami

NIM: 1601036008